

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi oleh Khusnul Khotimah ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, Juli 2011

Pembimbing

<u>Drs. H. Hamim Rosyidi, M.Si</u> Nip.19620824198731002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Khusnul Khotimah ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, Juli 2011

Mengesahkan

gama Islam Negeri Sunan Ampel

akultas Dakwah

Dekan.

96004121994031001

Ketua.

Drs. H. Hamim Rosyidi, M.Si Nip.19620824198731002

Sekretaris,

Soffy Bal Nip.197609222009122001

Penguji I,

Drs. Sjahudi Siradj, M.Si

Nip.195205041980031003

Penguji II,

Nailatin Fauziyah, S.Psi, M.Si Nip.197406122007102006

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang saya tulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Surabaya, 20 juli 2011

Khusnul Khotimah

ABSTRAK

Khusnul Khotimah, 2011, Efektifitas Media Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan pada TK B Pada Pelajaran Bahasa di TK Al-Ikhlas Medokan ayu Rungkut Surabaya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas media kata bergambar dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa TK B mata pelajaran bahasa di TK Al-Ikhlas Medokan Ayu Rungkut Surabaya. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa TK B Al-Ikhlas Medokan Ayu Rungkut Surabaya yang terdiri 2 kelas, masing-masing diambil 10 siswa, untuk kelompok kontrol dan kelompok eksperemen. Dengan menggunakan jenis penelitian eksperimen serta menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu suatu penelitian eksperimen yang mendekati bentuk *true eksperimen* dimana tidak terdapat kontrol atau manipulasi yang relevan pada semua variabel, melainkan hanya pada sebagian variabel. Serta menggunakan desain *pretest-posttes control group design* yaitu kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random.

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes kemampuan membaca siswa dan observasi. Sehingga hasil data dianalisis dengan menggunakan Uji 2 Related Samples pada program SPSS 16.0 *for windows*. Dari analisis data dapat di peroleh probalitas nilai dari Zhitung adalah -2,680 pada taraf signifikasi (α) 5%, yang berarti Ho ditolak dan Ha diterima.

Dengan demikian, hipotesis statistik diatas yang menyatakan ada perbedaan kemampuan membaca permulaan antara siswa kelompok kontrol yang di berikan media konvensional dan kelompok eksperimen yang di berikan media kata bergambar, diterima. Hal ini terbukti dari 10 siswa kelompok kontrol yang dibandingkan, rata-rata terdapat 9 sampai dengan 10 (keseluruhan) siswa kelompok kontrol kemampuan membacanya lebih rendah di banding kemampuan membaca siswa kelompok eksperimen.

Sehingga hipotesis penelitian yang menyatakan media kata bergambar efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa terbukti kebenarannya. Hal ini dapat di ketahui dari rata-rata siswa kelompok eksperimen yang memiliki kemampuan membaca lebih tinggi dibandingkan kemampuan membaca pada siswa kelompok control.

Kata kunci : Media Kata Bergambar, Kemampuan Membaca Permulaan, Siswa TK B

DAFTAR ISI

ΗΔΙ ΔΜΔ	N JUDULi	
	N PERSETUJUAN PEMBIMBINGi	
	N PENGESAHAN TIM PENGUJIi	
	ΓΑΑΝi	
	N MOTTO	
	N PERSEMBAHAN	
	ζ	
	NGANTAR	
	ISIi	
	TABEL	
	LAMPIRAN	
DALIAN	LAWII IIVIII	711
BAB I	PENDAHULUAN	
DALD I	A. Latar Belakang	1
	B. Rumusan Masalah.	
	C. Tujuan Penelitian.	
	D. Manfaat Penelitian	
	E. Sistematika Pembahasan	
	L. Sistematika i embanasan	,
BAB II	KAJIAN TEORI	
D/1D II	A. Pembahasan Teori	10
	Anak Prasekolah	
	a. Pengertian Anak Prasekolah	
	b. Pendidikan Anak Prasekolah	
	c. Cirri-ciri Prasekolah	
	Kemampuan Membaca Permulaan	
	a. Pengertian Membaca Permulaan	
	b. Manfaat Membaca	
	c. Aspek-aspek dalam Membaca	
	d. Jenis-jenis Membaca	
	e. Factor-faktor Yang Mempengaruhi	
	<u> </u>	23
	3. Media Kata Bergambar	
	- · · · · · · · · · · · · · · · · · · ·	
	b. Pengertian Kata Bergambar	
	C. Kerangka Teori	
		29 39
	LI CHUNIESIS	• /

BAB	III	METODE PENEITIAN	
		A. Rancangan Penelitian	33
		1. Validitas Internal	34
		2. Validitas Ekternal	35
		B. Prosedur Pelaksanaan Penelitian	37
		1. Tahap Persiapan	37
		2. Tahap perancangan Pelaksanaan Intervensi	38
		3. Tahap pelaksanaan	
		C. Identifikasi Variabel	
		D. Subyek Penelitian	42
		E. Instrument Pengumpulan Data	
		F. Analisis Data	
BAB	IV	LAPORAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAH A. Pelaksanaan Penelitian. 1. Jadwal Penelitian. 2. Persiapan penyusunan Alat Ukur. 3. Diskripsi Hasil Penelitian. B. Pengujian Hipotesis. C. Pembahasan	46 46 48 49
BAB	V	PENUTUP A. Kesimpulan B. Saran	
		USTAKA	83

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Krangka teori
Tabel 2	: Rancangan Penelitian
Tabel 3	: Data Siswa Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen
	TK B Medokan ayu Rungkut Surabaya
Tabel 4	: Blue Print (Instrumen membaca)
Tabel 5	: Check list Tes Kemampuan Membaca
Tabel 6	: Check list Penyekoran Kemampuan Membaca
Tabel 7	: Jadwal Penelitian di TK B AL-Ikhlas Medokan ayu Rungkut
	Surabaya
Tabel 8	: Hasil prestest tanggal 05 April 2011Kelompok Kontrol
Tabel 9	: Hasil prestest tanggal 05 April 2011 Kelompok Eksperimen
Tabel 10	: Hasil posttest tanggal 28 April 2011Kelompok Kontrol
Tabel 11	: Hasil posttest tanggal 28 April 2011 Kelompok Eksperimen
Tabel 12	: Perbedaan Hasil Kemampuan Membaca antara pembelajaran
	yang menggunakan media kata bergambar dengan pembelajaran
	konvensional
Tabel 13	: Hasil rata-rata kemampuan membaca permulaan setelah diberikar
	traetment antara kelompok control dan kelompok eksperimen

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Data Siswa TK B Medokan ayu Rungkut Surabaya

Lampiran 2 : Check list Tes Kemampuan Membaca

Lampiran 3 : Check Observasi Perilaku

Lampiran 4 : Pretest

Lampiran 5 : Tes lisan dan tulisan

Lampiran 6 : Posttest

Lampiran 7 : Check list Penyekoran Kemampuan Membaca

Lampiran 8 : Analisis Data Statistik

Lampiran 9 : Perbedaan Hasil Kemampuan Membaca antara

pembelajaran media kata bergambar dengan pembelajaran

konvensional

Lampiran 10 : Hasil rata-rata kemampuan membaca permulaan setelah

diberikan traetmen antara kelompok kontrol dan

kelompok eksperimen

Lampiran 11 : Gambar media kata bergambar

Lampiran 12 :- Surant keterangan lulus ujian seminar proposal

Penelitian

- Surat izin penelitian

- Surat keterangan telah mengadakan penelitian

- Kartu konsultasi skripsi

- Brita acara ujian skripsi

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia dini berada dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan yang paling pesat, baik fisik maupun mental. Maka tepatlah bila dikatakan bahwa usia dini adalah usia emas (golden age), dimana anak sangat berpotensi mempelajari banyak hal dengan cepat, bervokus pada peletakan dasar-dasar pengembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak. Maka sebaiknya pendidikan taman kanak-kanak jangan dianggap sebagai pelengkap saja, karena kedudukannya sama penting dengan pendidikan yang diberikan jauh diatasnya seperti SD, SMP, SMA dan seterusnya.

Membaca permulaan merupakan kemampuan membaca pada tahap keberwacanaan. Secara teknis pada tahap keberwancanaan ini, anak-anak diharapkan dapat menemukan sendiri system kebahasan bahasa Indonesia. Melalui proses pembelajaran bahasa yang dilakuakan, berdasarkan kontek tahap keberwancanaan ini merupakan tujuan pembelajaran di sekolah taman kanak-kanak. Menurut Combs (dalam Sukartiningsih, 2004 vol.5:51-60) memilah kegiatan membaca permulaan menjadi 3 tahap, tahap persiapan, tahap perkembangan dan tahap transisi. Dalam tahap persiapan, anak mulai menyadari tentang fungsi barang cetak konsep tentang tentang cara kerja barang cetak, konsep tentang huruf, dan konsep tentang kata. Dalam tahap

perkembangan anak mulai memahami pola bahasa yang terdapat dalam barang cetak. Anak mulai belajar memasang satu kata dengan kata lain. Dalam tahap transisi anak mulai mengubah kebiasaan membaca bersuara menjadi membaca dalam hati. Anak mulai dapat melakukan kegiatan membaca dengan santai.

Anak harus menggunakan pendekatan visual, suara, dan linguistik untuk bisa belajar membaca dengan fasih. Kemampuan membaca anak tergantung pada kemampuan dalam memahami hubungan antara wicara, bunyi, dan symbol yang di minta. Kemampuan memetakan bunyi kedalam simbul juga akan menentukan kemampuan anak dalam menulis dan mengejah.

Dengan memperhatikan kemampuan yang dibutuhkan anak dalam belajar membaca, selanjutnya di perlukan kerja sama komponen-komponen lain dalam proses membaca. Peran seorang guru dan orang tua sangat di perlukan dalam proses membaca anak, guru dan orang tua dapat membimbing anak lebih baik, dan mempersiapkan materi serta metode yang tepat untuk memberikan pengajaran membaca pada anak.

Melihat dampak yang akan di hasilkan dari pengajaran membaca, dirasakan bahwa kemampuan membaca perlu dirangsang sejak dini. Namun, membaca bukanlah suatu kegiatan pembelajaran yang mudah. Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan anak dalam membaca. Secara umum, faktor-faktor tersebut datang dari guru, anak, kondisi lingkungan, materi pelajaran, serta metode pelajaran. Faktor-faktor tersebut terkait dengan jalannya proses belajar membaca, dan jika kurang di perhatikan hal tersebut dapat mempengaruhi keberhasilan membaca pada anak. Adapun

metode yang digunakan, mengajar membaca yang paling efektif untuk anakanak adalah yang dilakukan dengan cara bermain, dilakukan dengan cara menyenangkan.

Yang melatar belakangi peneliti mengambil penelitian ini adalah karna selama saya melakukan observasi di TK Al-Ikhlas Medukan ayu Rungkut Surabaya, rata-rata kemampuan membaca siswa terutama kemampuan membaca mekanis anak itu rendah. Hal ini karena metode pengajaran yang diterapkan guru dikelas bersifat monoton, sehingga menimbulkan kejenuhan siswa dalam belajar. Di samping itu media pembelajaran yang digunakan sangat terbatas, hal ini tentu saja berpengaruh pada tingkat kemampuan membaca siswa. Sebenarnya pembelajaran membaca pada anak TK masih belum sepenuhnya diajarkan karena menurut teori perkembangan, anak usia TK adalah masa dimana anak masih usia bermain dan belum memugkinkan untuk menghadapkan mereka pada situasi pembelajaran yang serius, sehingga pembelajaran membaca yang terlalu keras diajarkan pada anak akan menimbulkan stressing pada anak.

Sedangkan beberapa tahun belakangan ini pun, banyak sekolahan dasar, terutama sekolah dasar favorit yang memberikan beberapa persaratan masuk dalam calon siswanya, seperti anak harus bisa membaca dan menulis. Dampak orang tua pun menyakini bahwa sebelum masuk sekolah dasar, putraputrinya harus menguasai keterampilan tertentu. Akhirnya mereka merasa pendidikan TK merupakan suatu prasyarat masuk sekolah dasar. Namun mengajar anak dapat membaca dan menulis merupakan kegiatan yang sulit

dilakukan. Apalagi untuk mengajar membaca permulaan pada anak-anak usia kelas awal yang masih berada dalam usia bermain dan belum memungkinkan untuk menghadapkan mereka pada situasi pembelajaran yang serius.

Untuk mengatasi masalah tersebut, perlu dilakukan rancangan pembelajaran yang mempertimbangkan segi kemenarikan penyajiannya, dengan menggunakan system bermain sambil belajar. Sedangkan permainan mempunyai arti yang sangat penting bagi perkembangan kehidupan anakanak. Hetherington dan Parke (dalam Mar'at, 2007:141-142) menyebutkan tiga fungsi permaianan salah satunya yaitu: fungsi kognitif permainan membantu perkembangan kognitif anak. Melalui permainan anak dapat menjelajahi lingkungan, mempelajari objek-objek di sekitarnya, dan belajar memecahkan masalah yang dihadapinya.

Perancangan pembelajaran dapat dijadikan titik awal perbaikan kualitas disain pembelajaran. Program pembelajaran yang mengunakan seperangkat media merupaka upaya efektif yang akan dilakukan peneliti di TK AL-Ikhlas Medokan ayu Rungkut Surabaya, untuk meningkatkan daya tarik pembelajaran. Untuk itu pengembangan media yang tepat merupakan suatu usaha untuk menyiapkan kondisi belajar yang lebih baik yang pada akhirnya dapat meningkatkan mutu pembelajaran membaca permulaan di TK. Salah satu upaya pengembangan media yang dipakai dalam pembelajaran membaca permulaan di TK, berdasarkan pendekatan stuktural analisis sintesis adalah media kata bergambar.

Penunjang keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan dan upaya untuk meningkatkan daya tarik pembelajaran yang peneliti kembangkan untuk anak TK di AL-Ikhlas Medokan ayu Rungkut Surabaya adalah dengan cara mengenalkan huruf-huruf dan pengenalan pola ejaan dengan bunyi serta membaca kata dengan lafal yang tepat dengan pengamatan terhadap media kata bergambar yang disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki anak. Pengamatan media kata bergambar yang memuat kata-kata yang berawal huruf a sampai z dengan berbagai variasi gambar, misalnya untuk huruf a digunakan kata apel atau ayam dengan memvariasikan gambar apel dan ayam, yang di berikan sebagai upaya melatih kemampuan membaca permulaan yang digunakan pada anak TK sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca pada anak.

Hasil penelitian Evi Hasim menunjukkan bahwa penggunaan media kata bergambar dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran membaca permulaan di kelas I sekolah dasar tidak efektif. Karena ditemukan bahwa siswa SD kelas I ternyata sudah bisa membaca kata, bahkan sudah bisa membaca kalimat. Sehingga media kata bergambar tidak layak di berikan pada siswa SD kelas I, Hasim (2008 vol,5:78-87).

Hasil penelitian Wahyu Sukartiningsih menunjukkan bahwa meningkatkan kualitas pembelajaran membaca permulaan di kelas 1 sekolah dasar melalui media kata bergambar tidak efektif. Karena ditemukan bahwa siswa SD kelas 1 ternyata sudah bisa membaca kata, bahkan sudah bisa

membaca kalimat. Sehingga media kata bergambar tidak layak di berikan pada siswa SD kelas 1, (Sukartiningsih, 2004 vol,5:51-60).

Berdasarkan penelitian-penelitian di atas menunjukkan bahwa media kata bergambar tidak efektif dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa SD kelas 1. Maka dari itu peneliti ingin mencoba meneliti tentang penggunaan media kata bergambar dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran membaca permulaan pada anak usia TK di TK AL-Ikhlas Medokan Ayu Rungkut Surabaya. Yaitu berupa media kata bergambar dengan pemberian intervensi enam kali pertemuan, setiap pertemuan 2x/minggu waktu 45 menit.

Karena anak usia TK dalam kemampuan membaca masi dalam tahap dasar atau mekanis yaitu urutan yang lebih rendah, masa dimana anak masih usia bermain dan belum memugkinkan untuk menghadapkan mereka pada situasi pembelajaran yang serius, maka perlu dilakukan perancangan pembelajaran yang mempertimbangkan segi kemenarikannya dengan menggunakan system bermain sambil belajar, permainan sangat penting bagi perkembangan kehidupan pada masa awal anak-anak. Pada masa ini anak memiliki kepekaan yang bagus untuk belajar membaca dan otak anak bagaikan pintu yang terbuka untuk semua informasi, dan anak bisa belajar membaca dengan mudah dan alamiah.

Dengan adanya penelitian mengenai penggunaan media kata bergambar dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada

anak TK, diharapkan mampu menciptakan informasi baru mengenai meningkatnya kualitas pembelajaran membaca permulaan pada anak TK, dengan demikian perlu adanya upaya untuk mengetaui peningkatan kualitas membaca permulaan melalui penggunaan media kata bergambar, sehingga dapat diketahui ada tidaknya efektifitas media kata bergambar terhadap kemampuan membaca permulaan pada anak TK.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka peneliti mengangakat permasalahan, "Apakah media kata bergambar (X) efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan (Y) pada siswa TK B pada mata pelajaran bahasa di TK Al-Ikhlas Medokan Ayu Rungkut Surabaya?".

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas media kata bergambar dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa TK B mata pelajaran bahasa di TK Al-Ikhlas Medokan Ayu Rungkut Surabaya.

D. Manfaat Peneletitian

 Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan referensi di bidang psikologi perkembangan, terutama perkembangan pada masa awal anak-anak, dan psikologi pendidikan, terutama bagi pendidikan anak usia dini.

- 2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:
 - a. Siswa taman kanak-kanak untuk meningkatkan kemampuan membaca sejak dini.
 - b. Para guru khususnya dan para praktisi pendidikan pada umumnya, sebagai referensi bahwa dalam mengajur membaca, penting untuk memperhatikan anak secara spesifik berdasarkan kemampuan dan tipe belajar mereka.

E. Sistematika Pembahasan

Peneliti membagi sistematika pembahasan skripsi ini menjadi lima bab dengan rincian tiap-tiap bab sebagai berikut:

BAB I berupa Pendahuluan yang berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II berupa Kajian Teori yang berisikan tentang penjelasan secara rinci tentang landasan teori yang meliputi, pengertian kemampuan membaca permulaan, aspek-aspek dalam membaca, jenis-jenis membaca, pengertian media, pengertian kata bergambar, karakteristik anak usia sekolah taman kanak-kanak, relevansi penelitian terdahulu, kemudian kerangka teori dan hipotesis.

BAB II berupa Metode Penelitian yang berisikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, subyek penelitian, desain eksperimen, instrumen pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV berupa Penyajian dan Analisis Data yang berisikan tentang deskripsi proses pelaksanaan penelitian, deskripsi hasil penelitian, serta pembahasan hasil penelitian.

BAB V berupa Penutup yang berisikan tentang kesimpulan penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pembahasan Teori

1. Anak Prasekolah

a. Pengertian Anak Prasekolah

Kehadiran anak bagi hidup manusia adalah anugrah, anak bukanlah orang dewasa dalam ukuran kecil, oleh sebab itu, anak harus diperlakukan sesuai dengan tahap-tahap perkembangannya. Maka yang dimaksud dengan anak prasekolah adalah anak yang berusia antara 3-6 tahun. Dalam usia ini anak umumnya mengikuti program tempat penitipan anak (3bulan - 5tahun) dan kelompok bermain (usia 3 tahun), sedangakan pada usia 4-6 tahun biasanya mereka mengikuti program Taman Kanakkanak, Patmonodewo (2008:19).

Menurut Noorlaila (2010:22), dalam pekembangan ada beberapa tahapan, yaitu: 1) sejak lahir sampai usia 3 tahun, anak memiliki kepekaan sensoris dan daya piker yang sudah mulai dapat "menyerap" pengalaman-pengalaman melalui sensorinya. Usia setengah tahun sampai kira-kira tiga tahun, mulai memiliki kepekaan bahasa dan sangat tepat untuk mengembangkan bahasanya, 2) masa usia 2-4 tahun, gerakan-gerakan otot mulai dapat dikoordinasikan dengan baik, untuk berjalan maupun untuk

banyak bergerak yang semi rutin dan yang rutin, berminat pada bendabenda kecil, dan mulai menyadari adanya urutan waktu (pagi, siang, sore, malam). Rentang usia tiga sampai enam tahun, terjadi kepekaan untuk peneguhan sensoris, semakin memiliki kepekaan indrawi, khususnya pada usia sekitar 4 tahun memiliki kepekaan menulis dan pada usia 4-6 tahun memiliki kepekaan yang bagus untuk membaca.

Anak prasekolah adalah anak yang masih dalam usia 3-6 tahun, mereka biasannya sudah mampu mengikuti program prasekolah atau Taman Kanak-kanak. Dalam perkembangan anak prasekolah sudah ada tahapan-tahapannya, anak sudah siap belajar khususnya pada usia sekitar 4-6 tahun memiliki kepekaan menulis dan memiliki kepekaan yang bagus untuk membaca. Perkembangan kognitif anak masa prasekolah berada pada tahap praoperasional.

b. Pendidikan Anak Prasekolah

Anak usia taman kanak-kanak termasuk dalam kelompok umum yaitu prasekolah. Pada usia 2-4 tahun anak ingin bermain, melakukan latihan berkelompok, melakukan penjelajahan, bertanya, menirukan, dan menciptakan sesuatu. Di taman kanak-kanak, anak juga mengalami kemajuan pesat dalam penguasaan bahasa, terutama dalam kosakata. Pada usia 5 tahun pada umumnya anak-anak baik secara fisik maupun kejiwaan

sudah siap untuk belajar hal-hal yang semakin tidak sederhana dan berada pada waktu yang cukup lama di sekolah.

Menurut Montessori (dalam Noorlaila 2010:48), bahwa pada usia 3-5 tahun anak-anak dapat di ajari menulis membaca, dikte dengan belajar mengetik. Sambil belajar mengetik anak-anak belajar mengeja, menulis dan membaca. Usia taman kanak-kanak merupakan kehidupan tahun-tahun awal yang paling kreatif dan produktif bagi anak-anak. Oleh karna itu sesuai dengan kemampuan tingkat perkembangan dan kepekaan belajar mereka kita dapat juga mengajarkan menulis, membaca dan berhitung pada usia dini.

Pada masa usia 2-6 tahun, anak sangat senang kalau diberikan kesempatan untuk menentukan keinginannya sendiri, karna mereka sangat membutuhkan kemerdekaan dan perhatian. Pada masa ini juga muncul rasa ingin tahu yang besar, mereka terdorong untuk belajar hal-hal yang baru dan sangat suka bertanya dengan tujuan untuk mengetahui sesuatu. Salah satu yang dibutuhkan untuk dapat meningkatkan perkembangan kecerdasan anak adalah suasana keluarga dan kelas yang akrab, hangat serta bersifat demokratif, Noorlaila (2010:49).

Untuk memfasilitasi tingkat perkembangan fisik anak, pada taman kanak-kanak perlu dibuat adanya arena bermain yang dilengkapi dengan alat-alat peraga dan alat-alat keterampilan lainnya, karena pada usia 2-6 tahun tingkat perkembangan fisik anak berkembang sangat cepat, dan pada umur tersebut anak-anak perlu dikenalkan dengan fasilitas dan alat-alat untuk bermain, guna lebih memacu perkembangan fisik sekaligus perkembangan psikis anak terutama untuk kecerdasan. Oleh sebab itu guru hendaknya mengembangkan pembelajaran yang mengandung unsur permainan, belajar dalam kelompok serta memberikan kemampuan pada anak untuk terlibat langsung dalam pembelajaran (Desmita, 2009:35).

Jadi adanya pendidikan prasekolah dan adanya tugas perkembangan yang diemban anak-anak, diperlukan adanya pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi anak-anak yang selalu "dibungkus" dengan permainan, suasana riang, enteng, bernyanyi dan menarik. Bukan pendekatan pembelajaran yang penuh dengan tugas-tugas berat, apalagi dengan tingkat pengetahuan, keterampilan dan pembiasaan yang tidak sederhana lagi seperti paksaan untuk membaca, menulis, berhitung yang melebihi kemampuan ank-anak.

c. Ciri-ciri Anak Prasekolah

Snowman (dalam Patmonodewo 2008:32), mengemukakan ciriciri anak prasekolah (3-6 tahun) yang biasanya ada di TK meliputi aspek fisik, social,emosi, dan kognitif anak, yaitu:

Ciri fisik anak prasekolah dalam penampilan maupun gerak gerik prasekolah mudah dibedakan dengan anak yang berada dalam tahapan

sebelumnya yaitu umumnya anak sangat aktif, mereka telah memilikipenguasaan (kontrol) terhadap tubuhnya dan sangat menyukai kegiatan yang dilakukan sendiri. Seperti memberikan kesempatan kepada anak untuk lari, memanjat dan melompat.

Ciri social anak prasekolah biasanya bersosialisasi dengan orang di sekitarnya. Umumnya anak pada tahapan ini memiliki satu atau dua sahabat, tetapi sahabat ini cepat berganti. Mereka umumnya dapat cepat menyesuaikan diri secara social, mereka mau bermain dengan teman. Sahabat yang dipilih biasanya yang sama jenis kelaminnya, tetapi kemudian berkembang sahabat yang terdiri dari jenis kelamin yang berbeda.

Ciri emosional anak prasekolah yaitu cenderung mengekspresikan emosinya dengan bebas dan terbuka. Sikap marah sering diperlihatkan oleh anak pada usia tersebut, dan iri hati sering terjadi. Mereka seringkali mempeributkan perhatian guru.

Cirri kognitif anak prasekolah umumnya telah terampil dalam bahasa. Sebagai besar dari mereka senang bicara, khususnya dalam kelompoknya. Sebaiknya anak diberi kesempatan untuk bicara. Sebagian dari mereka perlu dilatih untuk menjadi pendengar yang baik.

2. Kemampuan Membaca Permulaan

Salah satu prinsip perkembangan menyatakan bahwa perkembangan merupakan hasil proses kematangan dan belajar. Proses kematangan adalah terbentuknya karakteristik yang secara pontesial ada apa individu dan berasal dari warisan ginetik. Awal masa kanak-kanak dapat dianggap sebagai saat "belajar" (Hurlock, 1980:111). Beberapa proses belajar berasal dari latian atau pengulangan suatu tindakan yang nantinya menimbulkan perubahan dalam perilaku. Kematangan menentuka siap atau tindakannya seorang untuk belajar, karena betapapun banyaknya rangsangan yang diterima anak, mereka tidak dapat belajar dan menghasilkan perubahan perilaku sampai mereka dinyatakan siap menurut taraf perkembangan. *Havighurst* menamakan kondisi kesiapan belajar yang di tentukan oleh kematangan ini sebagai *teachale moment*, atau saat yang tepat bagi anak untuk "diajar".

Menurut Montessori (Noorlaila, 2010:23), rentang usia tiga sampai enam tahun, terjadinya kepekaan untuk peneguhan sensoris, semakin memiliki kepekaan indrawi, khususnya pada usia sekitar 4 tahun memiliki kepekaan menulis dan pada usia 4-6 tahun memiliki kepekaan yang bagus untuk membaca. Sebaiknya anak mulai belajar membaca diperiode usia 1 hingga 5 tahun. Pada masa ini otak anak bagaikan pintu yang terbuka untuk semua informasi, dan anak bisa belajar membaca dengan mudah dan alamiah. Sedangkan menurut Peaget (Semiawan, 2008:11) mengemukakan belajar

adalah adaptasi yang holistik dan bermakna, yang datang dalam diri seseorang terhadap situasi berbeda, sehingga mengalami perubahan yang relative permanen.

Pernyataan di atas memberikan makna bahwa perkembangan sangat berperan dalam menentukan waktu yang tepat hingga anak dinyatakan siap untuk belajar membaca. Anak yang berada pada pada masa pekah untuk belajar membaca akan dengan mudah menerima dan menanggapai rangsangan yang di berikan padanya dalam bentuk huruf, suku kata, kata, atau kalimat. Anak pun akan cepat memberi respon tiap kali stimulus yang sama muncul, dan sebagai hasilnya anak akan menunjukkan perubahan perilaku sebagai indicator keberhasilan proses belajarnya, yang dalam hal ini berarti anak menguasai kemampuan yang di perlukan dalam membaca.

a. Pengertian Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca permulaan merupakan kemampuan awal yang harus di miliki anak untuk dapat membuka cakrawala pengetahuan yang lebih luas. Dalam kamus besar Indonesia (1990: 546-547) mampu artinya kuasa, bisa, atau sanggup melakukan sesuatu. Sedangkan kemampuan diartikan kesanggupan, kecakapan dan kekuatan untuk melakukan sesuatu. Untuk itu mereka harus disiapkan sejak dini agar mempunyai kemampuan, karakter dan kepedulian terhadap perkembangan bangsa dan negaranya, Izhar (dalam Limanto, 2008 vol 9:1). Salah satu

kemampuan yang penting dan harus dikuasai oleh anak-anak adalah kemampuan membaca dan menulis. Kemampuan membaca dan menulis merupakan bekal utama bagi anak-anak untuk dapat memahami mata pelajaran yang diberikan di sekolah Stephens (dalan Limanto, 2008 vol 9:1).

Membaca merupakan serangkaian kegiatan pikiran yang dilakukan dengan penuh perhatian untuk memahami suatu informasi melalui suatu indra penglihatan dalam bentuk simbol-simbol yang rumit, yang di susun sedemikian rupa sehingga mempunyai arti dan makna. Membaca bukan hanya sekedar membaca, tetapi aktivitas ini mempunyai tujuan, yaitu untuk mendapatkan sejumlah informasi baru, Prasetyono (2008:57).

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta di pergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan makna kata-kata secara individual akan dapat di ketahui. Kalau hal ini tidak terpenuhi, pesan yang tersurat dan yang tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik, Hodgson (dalam Tarigan, 2008:7).

Dari segi linguistik membaca adalah suatu proses penyandian kembali dan pembacaan sandi, berlainan dengan berbicara dan menulis yang justru melibatkan penyandian. Sebuah aspek pembacaan sandi adalah menggubungkan kata-kata tulis dengan makna bahasa lisan yang mencakup pengubahan tulisan atau cetakan menjadi bunyi yang bermakna, Anderson (dalam Tarigan, 2008:7).

Menurut Rahim, (2008:2) membaca pada hakekatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktifitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sedangkan menurut Klein, dkk (Rahim, 2008:3) mengemukakan bahwa definisi membaca mencakup, (1) membaca merupakan suatu proses, (2) membaca adalah setrategis, dan (3) membaca merupakan interatif.

Menurut syafi'i (dalam Rahim 2008:7) istilah yang sering digunakan untuk memberikan komponen dasar dari proses membaca, yaitu recording dan decoding. Recording merujuk kepada pengenalan huruf dan kata, selanjutnya mengasosiasikannya dalam bunyi-bunyi sesuai dengan tulisan yang digunakan. Decoding (penyandian) meruju pada proses penerjemahan rangkaian grafis kedalam kata-kata. Proses reconding dan deconding biasanya berlangsung pada kelas-kelas awal, yang dikenal dengan istilah membaca permulaan.

Tindakan membaca bersumber dari kognitif. Ahli psikologi pendidikan Bloom dan Piaget menjelaskan bahwa pemahaman, interpretasi dan asimilasi merupakan demensi hierarkis kognitif. Namun, semua aspek kognisi tersebut bersumber dari aspek afektif seperti minat, rasa percaya diri, pengontrolan perasaan negatif, serta penundaan dan kemauan untuk mengambil resiko, Rahim (2008:20).

Berdasarkan beberapa definisi diatas, jelas bahwa kemampuan membaca adalah kemampuan melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dihati), dapat di simpulkan bahwa tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Dimana makna atau arti erat sekali berhubungan dengan maksud tujuan, atau intensif dalam membaca.

b. Manfaat Membaca

Burns dkk (dalam Rahim, 2007:1) mengemukakan bahwa kemampuan membaca merupakan suatu yang visual dalam suatu masyarakat terpelajar. Namun anak-anak yang tidak memahami pentingnya belajar membaca tidak akan termotivasi untuk belajar. Belajar membaca merupakan usaha yang terus-menerus, dan anak-anak yang melihat tingginya nilai (*value*) membaca dalam kegiatan pribadinya akan

lebih giat belajar dibanding dengan anak-anak yang tidak menemukan keuntungan dari kegiatan membaca.

Membaca merupakan proses komunikasi, di dalam kata "membaca" terdapat aktivitas atau proses penangkapan dan pemahaman sejumlah pesan (informasi) dalam bentuk tulisan. Jadi, membaca adalah kegiatan otak untuk mencerna dan memahami serta memaknai simbolsimbol, Prasetyono (2008:57).

Dr. Donglas King (dalam Kartono, 1994:45-46) juga mengatakan bahwa membaca juga berguna dalam kehidupan pribadi seseorang, diantaranya: 1) Memperdalam, memperluas, dan menambah pengalaman dan pengetahuan baru dibidangnyaatau dibidang lain. 2) Belajar tentang hal-hal lain yang menarik perhatian diri sendiri. 3) Mampu menjadi masyarakat yang lebih bijaksana. 4) Memungkinkan menghayati rekreasi atau hiburan yang menyenangkan.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut terciptanya masyarakat yang gemar belajar. Proses belajar yang efektif antara lain dilakukan melalui membaca. Gray dan Rogers, (Mujito, 1994:62) menyebutkan bahwa dengan membaca seseorang dapat antara lain: 1) Mengisi waktu luang. 2) Mengetahui hal-hal yang actual yang terjadi di lingkungan. 3) Memuaskan pribadi yang bersangkutan. 4) Memenuhi tuntutan praktis kehidupan sehari-hari. 5) Meningkatkan

pengembangan diri sendiri. 6) Memuaskan tuntutan intelektual. 7) Memuaskan tuntutan spiritual.

c. Aspek-aspek dalam Membaca

Sebagai garis besarnya terdapat dua aspek penting dalam membaca, yaitu:

- 1) Keterampilan yang bersifat mekanis (*mechanical skills*) yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih rendah (*lower order*). Yaitu:

 a) pengenalan bentuk huruf, b) pengenalan unsure-unsur linguistik (fonem, kata, frase, pola klausa, kalimat, dan lain-lain), c) pengenalan hubungan pola ejaan dan bunyi (kemampuan menyuarakan bahasa tertulis), d) kecepatan ketaraf lambat.
- 2) Keterampilan yang bersifat pemahaman (comprehension skills) yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih tinggi (higherorder). Yaitu: a) memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatikal, retorikal), b) memahami signifikasi atau makna (maksud dan tujuan pengarang, relevansi atau keadaan kebudayaandan reaksi pembaca), c) evaluasi atau penilaian (isi,bentuk), d) kecepatan membaca yang fleksibel yang mudah disesuaikan dengan keadaan.

Untuk mencapai tujuan yang terkandung dalam keterampilan mekanis (mechanical skills) tersebut, aktivitas yang paling sesuai adalah membaca nyaring, membaca bersuara (atau reading aloud; oral

reading). Untuk keterampilan pemahaman (comprehension skills), yang paling tepat adalah dengan membaca dalam hati (silent reading), Broughton el al (Tarigan, 2008: 13).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini umumnya sebagai pembaca awal berada pada tahap membaca permulaan yaitu tahap mekanis (keterampilan pada urutan yang paling rendah), dengan membaca nyaring atau bersuara. Lebih khususnya, anak-anak berada pada tahap pertama dan kedua dalam proses membaca, yaitu tahap logografis dan alfabetik. Pembagian tahapan ini berdasarkan kemampuan yang harus di kuasai anak, yaitu penguasan kode alfabetik yang hanya memungkinkan anak untuk membaca secara teknis, belum sampai memahami bacaan seperti pada tahap pembaca lanjut. Pengajaran membaca permulaan di taman kanak-kanak umumnya sudah di mulai sejak awal tahun pertama. Anak-anak di beri stimulasi berupa pengenalan huruf-huruf dalam alfabet.

d. Jenis-jenis Membaca

Kegiatan membaca yang di lakukan di dalam kelas membaca terdapat dua jenis membaca yaitu:

 Membaca dalam hati yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami teks yang dibacanya lebih mendalam. Membaca dalam hati memberika kesempatan kepada guru untuk mengamati reaksi dan kebiasaan membaca siswa (Rahim, 2008: 121). Dan membaca dalam hati hendaknya dilakukan sebelum membaca nyaring karena membaca dalam hati memberikan kesempatan untuk guru untuk mengamati reaksi dan kebiasaan siswa, Rothlein dan Meinbach (Rahim, 2008: 122).

2) Membaca nyaring adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, murid, ataupun pembaca bersama-sama dengan orang lain untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran, dan perasaan seorang pengarang, (Tarigan, 2008: 23).

Untuk itu keterampilan yang bersifat mekanis atau keterampilan pada urutan yang lebih rendah, pada anak usia dini umumnya sebagai pembaca awal yang berada pada tahap membaca permulaan seperti pengenalan bentuk huruf, pengenalan unsur-unsur linguistik, pengenalan hubungan pola ejaan dan bunyi kemampuan menyuarakan bahasa tertulis, kecepatan ketaraf lambat. Aktivitas yang sesuai adalah dengan membaca nyaring. Karena terkait dengan kebutuhan pembaca awal yang berada pada tahap membaca permulaan untuk anak usia dini.

e. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca permulaan menurut Lamb dan Arnod (dalam Rahim, 2008:16) ada 4 yaitu:

1) Faktor fisiologis, yang mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis dan jenis kelamin. Seperti kelelahan, berbagai cacat otak, gangguan pada alat bicara, alat pendengaran, dan alat penglihatan. Merupakan factor yang dapat menyebabkan anak gagal dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman mereka. 2) Faktor Intelektual, istilah intelegensi didefinisikan oleh Heinz sebagai suatu kegiatan berpikir yang terdiri dari pemhaman yang ensesial tentang situasi yang di berikan dan meresponnya dengan cepat, Page (dalam Rahim, 2008:17). Wechster (dalam Rahim, 2008:17) mengemukakan bahwa intelegensi ialah kemampuan global individu untuk bertindak sesuai dengan tujuan, berfikir rasional, dan berbuat secara efektif terhadap lingkungan. 3) Faktor lingkungan, juga mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca siswa, yaitu: latar belakang, pengalaman siswa di rumah dan social ekonomi keluarga siswa. 4) Faktor psikologis, mencakup motivasi, minat, kematangan sosial, emosi, dan penyesuaian diri.

3. Media Kata Bergambar

a. Pengertian Media

Media adalah alat bantu pengajaran dalam kegiatan belajar mengajar yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Menurut Hamalik (1994:44), media adalah wahana dari sumber pesan (guru) yang ingin diteruskan kepada penerima pesan (siswa) dalam

menyampaikan materi guna mencapai tujuan pembelajaran. Perkembangan media pendidikan, pada mulanya media dianggap sebagai alat bantu mengajar guru, alat bantu yang dipakai adalah alat bantu visual yaitu: gambar, model, obyek dan alat-alat lain yang dapat memberikan pengalaman konkrit, motivasi belajar serta mempertinggi daya serap dan retensi belajar siswa, Sadiman (1986:8).

Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang fikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Dan media merupaka perangkat lunak berisi pesan atau informasi pendidikan yang biasanya disajikan dengan mempergunakan peralatan. Sedangkan peralatan itu sendiri merupakan sarana untuk dapat menampilkan pesan yang terkandung pada media tersebut, AECT (dalam Sadiman, 1986:8-19).

Gagne (dalam Hermawan, 2011: 223), menyatakan bahwa media adalah segala macam komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar *national education assosiation* (NEA) mengatakan bahwa media adalah bentuk komunikasi baik tercetak maupun audion visual serta segala peralatanya.

Menurut Gagne (dalam Daryanto 2010:17), media diklafikasikan menjadi tujuh kelompok, yaitu benda yang didemonstrasikan, komuikasi

lesan, media cetak, gambar diam, gambar bergerak, film bersuara dan mesin belajar. Media digunakan dalam kegiatan pembelajaran karena memiliki kemampuan untuk: 1) menyajikan peristiwa yang kompleks dan rumit menjadi lebih sistematik dan sederhana, 2) meningkatkan daya tarik dan perhatian pembelajaran, dan 3) meningkatkan sistematika pembelajaran, Sukartiningsih (2004 Vol.5: 51-60).

Dalam model Montessori, guru mempunyai tanggung jawab terhadap lingkungan pembelajaran bagi murid-muridnya dengan memilih dan menyusun alat-alat belajar sehingga memungkinkan proses belajar terjadi. Alat untuk belajar harus dipilih dengan cermat dan ditempatkan sedemikian rupa sehingga mudah menarik minat anak, Patnomodewo (2008).

Untuk itu upaya pengembangan media yang menarik dan sesuai untuk pembelajaran membaca dan menulis permulaan di taman kanakkanak (tahap awal membaca dan menulis) berupa media kata bergambar perlu dilakukan, denga merujuk pada prinsip-prinsip perkembangan membaca dan menulis pada anak. Muchadis (dalam Sukartiningsih, 2004 vol.5:1) mengemukakan beberapa kreteria yang dapat dipakai untuk menentukan keberhasilan suatu media pembelajaran yaitu, a) tingkat ketertarikan, b) keterpahaman, c) kredibilitasnya, d) tingkat identifikasi perilaku atau kejadian, e) ketepatan pesan yang disampaikan, f) daya

penuh terhadap pemusatan perhatian, g) tingkat kesesuaiannya dengan usia, h) keefektifan pendekatannya, i) keseimbanganya dengan kelompok masyarakat, j) tingkat penghargaan terhadap nilai-nilai, k) tingkat keakuratan isinya, l) konstribusinya terhadap terhadap kemampuan daya ingat, m) efektif, dan n) standar teknis.

b. Pengertian Kata Bergambar

Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan symbol tulis (huruf) dalam kata-kata lisan. Sebagai proses berpikir membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pengenalan kata biasanya berupa aktivitas membaca kata-kata dengan menggunakan kamus. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa membaca merupakan gabungan proses perceptual dan kognitif yang dikemukakan oleh Crawley dan Mountain (dalam Rahim, 2008:2). Menurut pandangan tersebut, membaca sebagai proses visual merupakan proses menerjemahkan simbol tulis kedalam bunyi sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup pengenalan kata, (Rahim, 2008:3).

Burns dkk (dalam Rahim, 2008:14) mengemukakan bahwa strategi pengenalan kata sebagai bagian dari aspek asosiasi dalam proses membaca merupakan sesuatu yang esensial. Pemahaman terhadap bacaan tidak hanya berupa aktivitas menyandi (deconding) simbol-simbol

kedalam bunyi bahasa, tetapi juga membangun (construct) makna ketika berinteraksi dengan halaman cetak.

Menurut Nurani (2010) menyatakan bahwa "alam pikir anak adalah gambar" dengan perkataan lain, "bahasa piker anak adalah bahasa gambar". Semua informasi yang dia terima, akan dia pikirkan di alam pikirannya dalam bentuk konkrit, bentuk dengan pikirannya sendiri.

Dalam Kamus Besar bahasa Indonesia (1989:292), gambar diartikan sebagai barang (orang, binatang, tumbuhan dan sebagainya) yang dibuat dengan cat, tinta, coret, potret dan sebagainya.

Media kata bergambar memegang peranan yang sangat penting dalam proses belajar. Karena media kata bergambar dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Gambar dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan dengan isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Jadi media kata bergambar sangat di perlukan dalam proses pembelajaran.

B. Relevansi Penelitian Terdahulu Kemampuan Membaca Permulaan

Mengingat banyak metode atau media yang mempengaruhi kemampuan membaca permulaan anak, maka perlu dicantumkan berbagai hasil penelitian yang mempengaruhi kemampuan membaca permulaan anak adalah:

Lisnawati Ruhaena (Agustus, 2008) dalam penelitiannya mengenai:

Pengaruh metode pembelajaran Jolly phonics terhadap kemampuan baca-tulis

anak permulaan bahasa Indonesia dan bahasa inggris pada anak prasekolah. Di peroleh hasil t= -2,511 dengan p= 0,015 dalam hal ini p<0.05. Diketahui bahwa hipotesis penelitian ini diterima artinya terjadi perbedaan yang signifikan. Jadi metode Jolly phonics berpengaruh terhadap kemampuan baca-tulis anak permulaan bahasa Indonesia dan bahasa inggris pada anak prasekolah. Penelitian lain juga dilakukan oleh Dewi Arum Widhiyanti M P, dkk (Desember 2007), dalam penelitiannya mengenai: Uji keunggulan alat peraga wayang abjad kontekstual dalam pencapaian kemampuan baca tulis permulaan kelompok B TK Negeri Singaraja. Di peroleh hasil t= 2,71 dan t tabel=2,02 db= 38 dan taraf signifikan 5%. Jadi alat peraga wayang abjad kontekstual efektif dalam kemampuan baca tulis permulaan kelompok B TK Negeri Singaraja. Penelitian lain juga dilakukan oleh Susana Limanto (Juni, 2008), meneliti tentang Peningkatan minat dan kemampuan anak usia prasekolah untuk belajar membaca dan menulis permulaan menggunakan computer aided lerning. Hasil prestes menunjukkan bahwa rata-rata tingkat pemahaman anak terhadap materi belajar membaca dan menulis permulaan adalah sebesar 53,33% dan setelah belajar menggunakan perangkat ajar yang dibuat adalah 18,33%. Jadi media computer aided lerning dapat menigkatkan kemampuan membaca dan menulis permulaan anak usia prasekolah.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian diatas dapat diketahui ada berbagai macam cara yaitu media yang kreatif dan menyenagkan, salah satunya adalah media kata bergambar.

C. Kerangka Teori

Dalam pembelajaran membaca (dalam Sadiman 1986:8) media dianggap sebagai alat bantu mengajar guru, alat bantu yang dipakai adalah alat bantu visual yaitu: gambar, model, objek dan alat-alat lain yang dapat memberikan pengalaman konkrit, motivasi belajar serta mempertinggi daya serap dan retensi belajar siswa.

Penelitian ini menggunakan teori Piaget (dalam Desmita 2007:130) bahwa struktur-struktur kognitif anak seperti kemampuan membaca harus dilatih, dan permainan merupakan setting yang sempurna bagi latihan membaca permulaan, yang memungkinkan anak-anak dapat mengembangkan kompetensi-kompetensi dan keterampilan-keterampilan yang diperlukannya dengan cara menyenangkan. Menurut teori kognitif Piaget perkembangan kognitif pada masa awal anak-anak dinamakan tahap praoperasional (usia 2-7 tahun). Pada tahap ini, konsep yang stabil dibentuk, penalaran mental muncul, egosentrisme mulai kuwat dan kemudian melemah, serta terbentuknya keyakinan terhadap hal yang magis, tetapi tahap praoperasional menunjukkan kepada keterbatasan pemikiran anak pada aktivitas yang memungkinkan anak untuk memikirkan peristiwa-peristiwa atau pengalaman-pengalaman yang dialaminya, seperti anak belum memahami

proses apa yang terjadi diantara kegiatan itu dan belum memahami hubunganhubungan antara keduanya. Dengan kata lain dalam perkembangan praoperasional kemampuan membaca anak masih dalam tahap dasar atau mekanis.

Adapun keterampilan kemampuan membaca menurut Broughton et al (dalam Tarigan, 2008:12) keterampilan yang bersifat mekanis (*mechanical skills*) yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih rendah (*lower order*). Yaitu: 1. pengenalan bentuk huruf, 2. pengenalan unsur-unsur linguistik (fonem, kata, frase, pola klausa, kalimat, dan lain-lain), 3. pengenalan hubungan pola ejaan dan bunyi (kemampuan menyuarakan bahasa tertulis), 4. kecepatan ketaraf lambat. Untuk mencapai tujuan yang terkandung dalam keterampilan mekanis (*mechanical skills*) tersebut, aktivitas yang paling sesuai adalah membaca nyaring, membaca bersuara.

Anak usia TK adalah masa dimana anak masih usia bermain dan belum memugkinkan untuk menghadapkan mereka pada situasi pembelajaran yang serius, perlu dilakukan perancangan pembelajaran yang mempertimbangkan segi kemenarikannya dengan menggunakan system bermain sambil belajar. Karena permainan sangat penting bagi perkembangan kehidupan pada masa awal anakanak.

Gambar memegang peranan yang sangat penting dalam proses belajar.

Media gambar dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan.

Gambar dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan dengan isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Beberapa kreteria untuk menentukan keberhasilan suatu media pembelajaran salah satunya tingkat ketertarikan anak pada media yang menarik, yang sesuai pembelajaran membaca dan menulis permulaan di taman kanak-kanak. Oleh karena itu, dalam pembuatan media kata bergambar perlu di upayakan kemampuannya dalam menarik perhatian anak sebagai media pembelajaran, dengan merujuk pada prinsip-prinsip perkembangan membaca dan menulis pada anak.

Jadi dapat di simpulkan media kata bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca pada anak. Dalam hal ini menggunakan metode pendekatan eksperimen untuk menguji kemampuan membaca peserta didik.



Gambar 1: Krangka Teori

D. Hipotesis

Hipotesis penelitian ini adalah "Media Kata Bergambar efektif dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa TK B pada mata pelajaran bahasa di AL-Ikhlas Medokan Ayu Rungkut Surabaya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Sesuai dengan data yang diperoleh, maka jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah eksperimen serta menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu suatu penelitian eksperimen yang mendekati bentuk *true eksperimen* dimana tidak terdapat kontrol atau manipulasi yang relevan pada semua variabel, melainkan hanya pada sebagian variabel. Dengan pertemuan 2x/minggu atau 6x dalam sebulan. Hal ini dikarnakan agar dalam proses pemberian treatment atau intervensi dan pengambilan data posttest tidak muncul bias, yang berupa rasa bosan dan agresif dari subyek penelitian.

Dalam hal ini yang dimanipulasi adalah variabel bebas, yaitu pemberian treatment berupa media kata bergambar dengan pola *non* equivalent control group design. Menurut Sugiono (1999: 78) desain penelitian ini sama dengan pretest-posttes control group design, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Dengan desain pretest-posttes control group design kedua kelompok dilakukan pengukuran sebelum dan sesudah (pretest-posttest). Penelitian bertitik tolak pada group matching, dimana sebelum eksperimen dilakukan terlebih dahulu diadakan matching antara nilai

pretest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol agar tercapai suatu keseimbangan.

Sehubungan dengan hasil suatu eksperimen, maka validitas penelitian terdapat dua macam, yaitu (1) validitas yang berhubungan dengan efek yang ditimbulkan atau validitas eksternal, dan (2) validitas yang berhubungan dengan penerapan hasil eksperimen atau validitas eksternar, Latipun (2006:76).

1. Validitas Internal

Cook dan Campbell mengemukakan sejumlah penggangu Validitas internal yang perlu diperhatikan.

- a. History adalah kejadian-kejadian antara pengukuran pertama dan kedua yang mempengaruhi hasil penelitian. Dalam penelitian ini adalah siswa sangat senag melihat media kata bergambar yang bermacam-macam gambarnya.
- b. Maturity adalah proses yang di alami subyek seiring berjalannya waktu, seperti lapar, haus dan sakit. Pada saat penelitian berlangsung, maturity ini terjadi pada beberapa siswa yang agak malas belajar membaca karena dia merasa haus dan ingin segera makan bekal makanan yang di bawanya dari rumah.
- c. Testing atau pelaksanaan tes adalah pegaruh pengalaman pre-test sangat mempengaruhi post-test. Pada tes kemampuan membaca ini, bisa di hindari denagn memberikan soal yang bervariasi dalam setiap tes, namun memiliki bobot kesulitan yang relatif sama.

- d. Instrumentation atau alat ukur adalah perubahan hasil pengukuran akibat perubahan penerapan alat ukur dan perubahan pengamat. Ancaman ini bisa di hindari karena disamping telah dilakukan Group Matching untuk memastikan kedua kelompok telah setara juga kedua kelompok mendapat perlakuan dari guru yang sama.
- e. Experimental Motarity atau kehilangan dalam eksperimen adalah kehilangan subyek dari satu atau beberapa kelompok yang terjadi selama penelitian berlangsung.
- f. Selection-Maturity Interaction (interaksi seleksi dan kematangan).
 Untuk menghindari ancaman dari faktor ini, sejak awal telah di lakukan kontrol untuk meminimalkan variabel pengganggu.
 Kontrol tersebut berupa pemilihan lokasi denagn budaya yang homogen, kemampuan membaca siswa, usia, jenis kelamin, keadaan sosial ekonomi dan sebagainya.
- g. Statistical regression terjadi jika kelompok-kelompok di pilih skor ekstrim.

2. Validitas Ekternal

Validitas eksternal merupakan validitas yang berhubungan dengan penerapan hasil eksperimen. Menurut Cook dan Campbell pengganggu validitas eksternal diantaranya adalah:

a. Interaksi seleksi dan perlakuan yang berkaitan dengan populasi yang di targetkan. Karena itu seleksi sampel dilakukan dari populasi yang jelas.

- Interaksi kondisi dan perlakuan yang berkaitan dengan tempat kondisi subyek penelitian.
- c. Histori dan perlakuan. Yang dimaksud adalah bahwasanya penelitian eksperimen biasanya dilakukan dalam waktu yang pendek dan pada waktu yang khusus yang sebagaimana yang dipilih oleh peneliti.

Desain penelitian eksperimen ini menggunakan non equivalent control group design. Dalam rancangan ini, pengelompokan anggota sampel pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dilakukan secara random atau acak, sering di sebut juga non randomized control group pretest posttest design. Tetapi dilakukan terlebih dahulu diadakan matching antara nilai pretest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol agar tercapai suatu keseimbangan.

Pre Test	TREATMENT	Pos Test
(KE) O ₁	x	O_2
(KK) O ₃	······	O_4

Gambar 2: Rancangan Penelitian

Adapun penjelasannya sebagai berikut:

 Memberikan O₁ dan O₃, yaitu pretest untuk mengukur skor awal kemampuan membaca permulaan pada anak TK B di TK AL-Ikhlas

- Medokan Ayu Rungkut Surabaya sebelum pelaksanaan penggunaan media kata bergambar.
- Melaksanakan group matching untuk menyetarakan kondisi awal 2 kelompok dan menentukan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol
- 3) Memberikan treatmen (perlakuan/intervensi) pada kelompok eksperimen yaitu dengan melakukan penggunaan media kata bergambar dalam jangka tertentu kepada seluruh anak yang dijadikan subyek penelitian.
- 4) Memberikan O₂ dan O₄, yaitu posttest antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk mengukur skor kemampuan membaca permulaan pada anak TK B di TK AL-Ikhlas Medokan Ayu Rungkut Surabaya setelah menggunakan media kata bergambar.
- Membandingkan O₂ dan O₄ untuk menentukan seberapa besar perbedaan yang timbul antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

B. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan langkah awal yang dilakukan sebelum mengadakan penelitian. Adapun langkah-langkah yang dimaksud adalah sebagai berikut:

a. Menyusun proposal penelitian

Menyusun proposal merupakan langkah awal kegiatan penelitian.

b. Menentukan lokasi penelitian

Pada penelitian ini ditetapkan lokasi penelitian di TK AL-Ikhlas Medokan Ayu Rungkut Surabaya.

c. Membuat instrument penelitian

Instrument penelitian mempunyai kedudukan yang sangat penting. Dengan adanya instrument, data penelitian akan mudah untuk diperoleh sesuai kebutuhan, dalam penelitian ini, istrumen yang disusun berupa soal dengan penggunaan kesesuaian media kata bergambar.

d. Mengurus surat izin penelitian

Dalam mengurus surat izin penelitian, langkahlangkahnya adalah sebagai berikut: 1) Mengajukan surat izin ke fakultas. 2) Setelah surat izin di tandatangani oleh Dekan Fakultas, kemudia diserahkan ke sekolah tempat penelitian.

2. Tahap Rancangan Pelaksanaan Intervensi

Setelah dibentuk group matching baik pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol selanjutnya yaitu:

- a) Pelaksanaan intervensi dilakukan enam kali pertemuan, setiap pertemuan 2x/minggu waktu 45 menit.
- b) Minggu pertama yaitu pemberian prestest untuk mengetahui skor awal kemampuan membaca permulaan pada subyek sebelum

diberikan intervensi. Dan Melaksanakan group meching untuk menyetarakan kondisi awal antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dengan tujuan agar kedua kelompok dalam kondisi yang sama sebelum diberikan intervensi.

- c) Minggu kedua yaitu dua pertemuan, membahas materi intervensi pertama dan kedua yang terdiri 8 kata beserta gambarnya, sesuai indicator pengenalan huruf-huruf konsonan dan pengenalan unsurunsur linguistik dengan melalui kesesuaian menggunakan media kata bergambar.
- d) Minggu ketiga yaitu dua pertemuan, membahas materi intervensi ketiga dan keempat yang terdiri dari 8 kata beserta gambarnya, sesuai indikator pengenalan korespondensi pola ejaan dengan bunyi dengan melalui kesesuaian menggunakan media kata bergambar.
- e) Minggu keempat yaitu dua pertemuan, membahas materi intervensi kelima dan keenam yang terdiri dari 8 kata beserta gambarnya, sesuai indikator membaca kata dengan lafal dan intonasi yang tepat dengan melalui kesesuaian menggunakan media kata bergambar.
- f) Minggu kelima yaitu pemberian postes diberikan untuk mengetahui perbedaan kelompok eksperimen dalam kemampuan membaca permulaan setelah diberikan intervensi dan kelompok kontrol yang diberikan pelajaran konvensional.

3. Tahap Pelaksanaan Penelitian

a. Mengadakan Prestest

Maksud dari pemberian prestest adalah untuk mengetahui skor awal kemampuan membaca permulaan pada subyek sebelum diberikan intervensi. Pada penyaringan pertama digunakan lembar soal berisi huruf a,b,d,e,i,k,l,m,o,p,s,t, dan u. Huruf-huruf konsonan merupakan huruf yang harus dapat dilafalkan dengan benar untuk membaca permulaan. Dan menggunakan lembar soal media kata bergambar. "ayam", "buku", "meja", "sapu", "kuda", "palu", "bola", dan "dasi".

b) Melaksanakan group meching untuk menyetarakan kondisi awal antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dengan tujuan agar kedua kelompok dalam kondisi yang sama sebelum diberikan intervensi. Adapun kreteria group meching yaitu: 1) kemampuan membaca siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setara, yakni siswa yang mendapat nilai antara 40 s/d 60, 2) jumlah subyek penelitian 10 siswa masing-masing untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, 3) social ekonomi (kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dimana status social ekonominya setara), 4) jenis kelamin (menyamakan perbandingan jumlah laki-laki dan perempuan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol).

c) Memberikan Intervensi

Pemberian intervensi atau perlakuan berupa media kata bergambar pada kelompok eksperimen, di berikan 6 kali pertemuan selama jangka waktu kurang lebih satu bulan.

Kata yang di berikan berbeda yang telah di ujikan dalam pretest maupun prosttest, yaitu, "apel", "batu", "mata", "sapi", "kuku", "topi", "sate", dan "kado". Subyek akan mendapatkan macam-macam media kata bergambar tiap harinya

d) Mengadakan Posttest

Postest diberikan kepada kelompok eksperimen yang pembelajarannya menggunakan media kata bergambar dan kelompok kotrol yang menggunakan media konvensional, yaitu setelah di berikan intervensi media kata bergambar pada kelompok eksperimen dan diberikan pengajaran media konvensional pada kelompok kontrol. Posttes diberikan dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan kelompok eksperimen dalam kemampuan membaca permulaan setelah diberikan intervensi dan kelompok kontrol yang diberikan pelajaran media konvensional. Posttest dilakukan dengan memberikan lembar soal macam-macam kata bergambar kepada setiap kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kata bergambar yang di gunakan dalam posttest sama dengan yang digunakan dalam pretest.

3. Tahap Akhir

a. Menganalisa hasil penelitian

b. Penulisan laporan hasil penelitian

C. Identifikasi Variabel

Menurut Hadi dkk, (2008: 76) secara umum dalam penelitian eksperimen, variable dapat di kelompokkan menjadi dua, yaitu: (1) variable bebas (X), variabel bebas dalam penelitian ini adalah media kata bergambar. (2) Variabel terikat (Y), variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca permulaan.

D. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan faktor utama yang harus di tentukan sebelum kegiatan penelitian dilakukan, adapun karakteristik populasi dalam penelitian ini adalah siswa TK B Al-Ikhlas Medokan Ayu Rungkut Surabaya tahun ajaran 2010/2011. Alasan pemilihan sekolah karena sekolah ini mudah dan bersedia untuk diajak kerja sama dalam pelaksanaan eksperimen. Bedasarkan alasan tersebut sampel diambil melalui prestest yakni kelas TK B yang terdiri 2 kelas, masing-masing diambil 10 siswa, untuk kelompok kontrol yang pembelajarannya menggunakan media konvensional dan kelompok eksperemen yang pembelajarannya menggunakan media kata bergambar.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes kemampuan membaca siswa dan observasi. Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian, data penelitian tersebut dapat diamati melalui penggunaan panca indra. Data yang didapatkan dari observasi dapat digunakan sebagai data tambahan atau melengkapi data yang didapatkan dari hasil penelitian berupa tes kemampuan membaca. Tes kemampuan membaca, data di peroleh dari indikator yaitu kemampuan yang bersifat mekanis.

Tabel 4. Blue Print: Instrumen Membaca

Kompetensi Dasar	Kegiatan pembelajaran	Indikator	Prosen tase	Keterangan
Anak mampu	Membaca	a) pengenalan huruf	100%	Tes lisan
Mengucapkan kata	n mekanis	b) pengenalan unsur		dan tulisan
dan memiliki bany	ak	-unsur linguistik		
kebendaharaan kata,		c) pengenalan		
serta mengenal simbol-		korespondensi pola		
simbol untuk		ejaan dengan bunyi		
persiapan membaca		d) membaca kata		
		dengan lafal		
		yang tepat.		

Tes kemampuan membaca dibagi menjadi dua yakni: 1) tes lisan merupakan tes yang pertanyaan dan jawabannya berupa lisan, 2) tes tulisan adalah tes yang pertanyaan dan jawabannya berbentuk tulisan. Data penilaian yang akan digunakan untuk mengukur tes kemampuan membaca baik tes lisan maupun tulisan adalah data yang berbentuk ordinal atau berjenjang, dengan kreteria sebagai berikut: a) nilai 1 (skor terendah) jika siswa hanya bisa mengenal huruf, tapi belum bisa membedakan huruf konsonan dan huruf vokal, belum bisa membaca kata sesuai gambar, b)

nilai 2 jika siswa mampu membedakan huruf konsonan dan huruf vokal, mampu menghubungkan huruf-huruf tapi belum bisa membaca kata dengan lancar, c) nilai 3 (skor maksimal) jika siswa mampu mengenal kata dan membaca kata dengan lancar, tanpa melihat gambar.

F. Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis di ajukan pengujiannya menggunakan Uji 2 Related Samples, teknik ini digunakan untuk menguji signifikansi hipotesis komparatif dua sampel yang berkorelasi bila datanya berbentuk ordinal (berjenjang). Data yang akan dianalisis dinyatakan dalam bentuk tanda-tanda, yaitu tanda positif dan negative. Makna tanda positif dan negative tidak menanyakan berapa besar perubahannya secara kuantitatif, tetapi dinyatakan dalam bentuk perubahan yang positif dan negative, (Muhid, 2010:184).

Data dalam penelitian yang di Uji adalah posttest control design, yakni perbedaan antara O_2 dan O_4 . Kalau terdapat perbedaan dimana O_2 lebih besar dari O_4 . maka Media kata bergambar berpengaruh positif, dan bila O_2 lebih kecil dari pada O_4 maka berpengaruh negative.

Untuk menguji hipotesis dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Z = \frac{n1-n2}{\sqrt{n1-n2}}$$

Keterangan:

 $n_1 = jumlah data positif$

 $n_2 = jumlah data negatif$

Untuk memudahkan perhitungan, maka seluruh penghitungan dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS for windows sehingga tidak di perlukan melakukan perbandingan antara hasil penelitian dengan tabel statistik karena dari out put komputer dapat diketahui besarnya nilai Z di akhir semua tehnik statistik yang diuji.

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

1. Jadwal Penelitian

Penelitian ini ditujukan kepada siswa TK B Medokan Ayu Rungkut Surabaya antara yang menggunakan media kata bergambar dengan media konvensional atau dengan kata lain kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dengan jumlah pertemuan 6 kali pertemuan, dengan durasi waktu 45 menit/pertemuan.

Jadwal penelitian adalah sebagai berikut:

No	Hari, Tanggal	Pukul	Kegiatan	Keterangan
1.	Senin	12.00	Menyerahkan surat	Menyerahkan surat pengantar
			pengantar penelitian	penelitian skripsi kepada Kepala TK
	04 April 2011		skripsi ke TK	Medokan ayu Rungkut Surabaya
			Medokan ayu	
			Rungkut Surabaya	
2.	Selasa	10.00-11.30	Penelitian pertama,	Untuk mengetahui skor awal
			mengadakan Prestest	kemampuan membaca permulaan pada
	05 April 2011			anak TK B Medokan ayu Rungkut
				Surabaya, dan membuat group
				meching untuk kelomok eksperimen
				dan kelompok control.
3.	Kamis	10.00-10.45	Penelitian kedua,	Pemberian Intervensi pertama yang di
			Pemberian intervensi	berikan oleh peneliti dengan
	07 April 2011		untuk kelompok	menggunakan media kata bergambar
	·		eksperimen	yaitu pengenalan huruf-huruf
		10.45-11.30	Pelajaran	Pelajaran konvensional pertama yang
			konvensional untuk	di berikan oleh peneliti adalah

			kelompok control	pengenalan huruf-huruf
4.	Senin	10.00-10.45	Penelitian ketiga,	Pemberian Intervensi kedua yang di
			Pemberian intervensi	berikan oleh peneliti dengan
	11 April 2011		untuk kelompok	menggunakan media kata bergambar
			eksperimen	yaitu pengenalan unsur-unsur
				linguistic
		10.45-11.30	Pelajaran	Pelajaran konvensional kedua yang di
			konvensional untuk	berikan oleh peneliti adalah
			kelompok kontrol	pengenalan unsur-unsur linguistic
5.	Kamis	10.00-10.45	Penelitian keempat,	Pemberian Intervensi ketiga yang di
			Pemberian intervensi	berikan oleh peneliti dengan
	14 April 2011		untuk kelompok	menggunakan media kata bergambar
			eksperimen	yaitu pengenalan korespondesi pola
				ejaan dengan bunyi
			Pelajaran	Pelajaran konvensional ketiga yang di
		10.45-11.30	konvensional untuk	berikan oleh peneliti adalah
			kelompok control	pengenalan korespondesi pola ejaan
			1	dengan bunyi
6.	Senin	10.00-10.45	Penelitian kelima,	Pemberian Intervensi keempat yang di
			Pemberian intervensi	berikan oleh peneliti dengan
	18 April 2011		untuk kelompok	menggunakan media kata bergambar
			eksperimen	yaitu pengenalan korespondesi pola
				ejaan dengan bunyi
			Pelajaran	Pelajaran konvensional keempat yang
		10.45-11.30	konvensional untuk	di berikan oleh peneliti adalah
			kelompok control	pengenalan korespondesi pola ejaan
			-	dengan bunyi
7.	Kamis	10.00-10.45	Penelitian keenam,	Pemberian Intervensi kelima yang di
			Pemberian intervensi	berikan oleh peneliti dengan
	21 April 2011		untuk kelompok	menggunakan media kata bergambar
			eksperimen	yaitu membaca kata dengan lafal yang
				tepat
		10.45.11.20	Pelajaran	Pelajaran konvensional kelima yang di
		10.45-11.30	konvensional untuk	berikan oleh peneliti adalah membaca
			kelompok control	kata dengan lafal yang tepat
8.	Senin	10.00-10.45	Penelitian ketujuh,	Pemberian Intervensi keenam yang di
~•	~~		Pemberian intervensi	berikan oleh peneliti dengan

	25 April 2011		untuk kelompok eksperimen	menggunakan media kata bergambar yaitu membaca kata dengan lafal yang tepat
		10.45-11.30	Pelajaran konvensional untuk kelompok control	Pelajaran konvensional keenam yang di berikan oleh peneliti adalah membaca kata dengan lafal yang tepat
9.	Kamis	10.00-10.45	Penelitian kedelapan,	untuk mengetahui perubahan
	28 April 2011		Posttest kelompok eksperimen	kemampuan membaca permulaan antara KE dan KK, setelah dikasi
	·	10.45-11.30	Posttest kelompok control	intervensi dan pelajaran konvensional
10.	Senin		Pengambilan surat	Pengambilan surat keterangan telah
	02 Mei 2022		keterangan telah mengadakan penelitian di TK AL-	mengadakan penelitian di TK AL- Ikhlas Medokan ayu Rungkut Surabaya
			Ikhlas Medokan ayu Rungkut Surabaya	

2. Persiapan Penyusunan Alat Ukur

Metode pengumpulan data penelitian ini menggunakan tes kemampuan membaca siswa (secara lisan dan tulisan) dan metode observasi. Skor penelitian kemampuan membaca dalam penelitian ini menggunakan skor/data ordinal, yang penelitiannya di dasarkan skor nilai 1, 2, dan 3, dengan kreteria sebagai berikut:

a. Nilai I (skor terendah)

Jika siswa hanya bisa mengenal huruf, tapi belum bisa membedakan huruf konsonan dan huruf vokal, belum bisa membaca kata sesuai gambar.

b. Nilai 2

Jika siswa mampu membedakan huruf konsonan dan huruf vokal, mampu menghubungkan huruf-huruf tapi belum bisa membaca kata dengan lancar.

c. Nilai 3 (skor maksimal)

Jika siswa mampu mengenal kata dan membaca kata dengan lancar, tanpa melihat gambar.

Kriteria penghitungan nilai adalah pemerolehan skor kemampuan membaca yang di dapat siswa di bagi skor kemampuan membaca maksimal dikalikan dengan 100%. Setelah di dapat nilai kemampuan membaca siswa, dilakukan *group meching* meliputi: 1) kemampuan membaca siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setara, yakni siswa yang mendapat nilai antara 40 s/d 60, 2) jumlah subyek penelitian 10 siswa masing-masing untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, 3) social ekonomi (kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dimana status social ekonominya setara), 4) jenis kelamin (menyamakan perbandingan jumlah laki-laki dan perempuan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol).

3. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Hasil Penelitian Tanggal 05 April 2011

Penelitian Tanggal 05 April 2011 pukul 10.00-11.30 WIB merupakan penelitian awal yang memiliki tujuan untuk mengetahui skor awal kemampuan membaca permulaan pada subyek sebelum diberikan intervensi. Dan Melaksanakan group meching untuk menyetarakan kondisi

awal antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, yakni siswa yang mendapat nilai antara 40 s/d 60 sebanyak 10 siswa untuk kelompok eksperimen dan 10 siswa untuk kelompok kontrol, dengan tujuan agar kedua kelompok dalam kondisi yang sama sebelum diberikan intervensi.

Dalam pertemuan ini, peneliti mengajak siswa (anak TK B yang di jadikan subyek) untuk tes kemampuan membaca dengan cara memberikan soal *prestest*, yaitu pertama tes membaca: anak di minta untuk membaca soal-soal *prestest* yang sudah di persiapkan oleh peneliti, seperti menggunakan lembar soal berisi huruf a,b,d,e,i,k,l,m,o,p,s,t,u, dan beberapa kata seperti: "ayam", "buku", "meja", "sapu", "kuda", "palu", "bola", dan "dasi". Tes kedua yaitu menulis: anak di minta untuk menulis huruf a,b,d,e,i,k,l,m,o,p,s,t,u, dan menulis kata seperti: apel, kado, kuda, mata, dasi. Dalam proses tes kemampuan membaca peneliti maupun guru tidak memberikan intervensi sedikitpun agar hasilnya murni (sebelum siswa mengenal dan menggunakan media kata bergambar).

Pada penelitian dijelaskan sebagai berikut:

1) Langkah persiapan

Peneliti mempersiapkan instrument *check list* kemampuan membaca permulaan, serta mempersiapkan soal *pretest* yang akan diberikaan kepada siswa TK B AL-Ikhlas Medokan ayu Rungkut Surabaya.

2) Langkah pelaksanaan

a) Tahap pembukaan:

(1) Peneliti memberikan salam sapa kepada siswa.

(2) Peneliti memimpin do'a sebelum mengawali kegiatan.

b) Tahap kegiatan:

- (1) Memberitahukan kepada siswa kalau hari ini belajar membaca.
- (2) Anak di panggil maju kedepan satu persatu bergantian.
- (3) Tes pertama yaitu membaca huruf a,b,d,e,i,k,l,m,o,p,s,t,u, dan beberapa kata seperti: "ayam", "buku", "meja", "sapu", "kuda", "palu", "bola", dan "dasi". Tes kedua yaitu tes tulis: anak di minta untuk menulis huruf a,b,d,e,i,k,l,m,o,p,s,t,u, dan menulis kata seperti: "apel", "kado", "kuda", "mata", "dasi". yaitu, dengan cara mendekte huruf konsonan dan kata-kata yang sudah di siapkan oleh peneliti.
- (4) Anak yang menunggu panggilan atau anak yang sudah di panggil untuk tes kemampuan membaca, tugas selanjutnya anak diminta mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru, agar proses *prestest* berjalan dengan lancar dan anak-anak tidak sampai bermain dan kondisi anak tetap belajar seperti biasa.

c) Tahap akhir:

- (1) Peneliti menyampaikan bahwa kegiatan selesai.
- (2) Mempersilahkan anak-anak untuk istirahat.

3) Hasil pengamatan

Awal anak-anak merasa bingung dan senang ketika peneliti menunjukkan soal prestest berupa beberapa huruf dan kata-kata yang harus mereka baca dan tulis. Mereka merasa bingung karena belum pernah mendapatkan soal seperti peneliti berikan. Kemudian senang, karena mereka menganggap ada guru baru. Setelah peneliti memanggil anak maju kedepan satu persatu untuk tes membaca yaitu berupa membaca huruf konsonan dan beberapa kata dan tes tulis yaitu berupa mendekte huruf konsonan dan kata-kata. Soal-soal tes ini yang harus di selesaikan oleh siswa agar dapat mengetahui kemampuan membaca permulaan anak. Semangat anak-anak sangat luar biasa, mereka tidak pernah menyerah dan tidak mengeluh ketika menjalani beberapa tes yang di berikan oleh peneliti.

4) Refleksi

Saat kegiatan tes kemampuan membaca berlangsung dan beberapa anak menunggu giliran untuk di panggil, tiba-tiba ada salah satu anak yang tidak sabar menunggu giliran maju ke depan, siswa langsung berdiri dan melihat soal gambar yang ada, menimbulkan teman-teman yang lain ikut maju kedepan semua ingin melihat soal tersebut. Suasanah menjadi ramai karena semua ingin cepat di panggil gilirannya. Akhirnya salah satu guru mencoba memberi pengertian pada anak-anak agar dapat kembali tenang dan mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru sambil menunggu giliran untuk maju kedepan.

b. Hasil Penelitian Tanggal 07 April 2011

Penelitian tanggal 07 April 2011 merupakan penelitian yang kedua, yaitu memberikan intervensi yang pertama setelah diadakan

pretest. Kemudian setelah diketahui skor hasil pretest lalu membentuk group matching untuk menyetarakan kondisi awal antara 2 kelompok dan menentukan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Pemberian intervensi pertama pada kelompok eksperimen yaitu membahas materi tentang pengenalan huruf-huruf dengan menggunakan media kata bergambar, mulai pukul 10.00-10.45 WIB. Dan pelajaran konvensional pertama pada kelompok control yaitu pengenalan huruf –huruf, mulai pukul 11.15-12.00 WIB.

Pada penelitian dijelaskan sebagai berikut:

1) Langkah persiapan

Peneliti menyiapkan beberapa media kata bergambar untuk kelompok eksperimen, sesuai dengan materi yang di berikan yaitu pengenalan huruf-huruf. Dan menyiapkan beberapa materi pengenalan huruf-huruf untuk pembelajaran konvensional pada kelompok kontrol.

2) Langkah pelaksanaan

- a) Tahap pembukaan:
 - (1) Peneliti memberikan salam sapa kepada siswa.
 - (2) Peneliti memimpin do'a sebelum mengawali kegiatan.

b) Tahap kegiatan:

(1) Menyuruh anak untuk memasukkan semua alat tulis dan buku ke dalam laci.

- (2) Memberitahukan kepada siswa kalau hari ini belajar mengenal huruf-huruf dengan menggunakan media kata bergambar.
- (3) Peneliti menunjukkan beberapa huruf-huruf yang harus di kuasai oleh siswa yang sesuai dengan media kata bergambar.
- (4) Peneliti mengenalkan atau menyebutkan satu persatu huruf secara oral kepada anak-anak.
- (5) Anak-anak di minta bersamaan untuk membaca ulang hurufhuruf yang di tunjukkan pada anak-anak yang sudah di kenalkan oleh peneliti.
- (6) Anak-anak bergantian di panggil namanya untuk membaca huruf yang di tunjukkan peneliti ke anak-anak.
- (7) Peneliti menyuruh siswa satu persatu maju kedepan untuk menuliskan huruf yang di sebutkan peneliti.
- (8) Mengajari dan memberikan contoh ulang saat siswa masih mengalami kesulitan atau kesalahan pada saat penulisan hurufhuruf yang di sebutkan oleh peneliti.

c) Tahap akhir:

- (1) Peneliti menyampaikan bahwa kegiatan selesai.
- (2) Mempersilahkan anak-anak untuk istirahat.

3) Hasil pengamatan

Anak-anak pada kelompok eksperimen sangat senang sekali ketika peneliti membawa dan menunjukkan beberapa media kata bergambar. Ketika peneliti mengenalkan beberapa huruf mereka sangat memperhatikan. Dan saat peneliti menyuruh mereka maju satu persatu, sebagian ada yang langsung mau maju dan sebagian ada yang tidak mau maju karena malu. Saat intervensi pertama di berikan, siswa yang paling aktif adalah *Zabid* yang sangat pemalu adalah *Della*. Sedangkan yang lainnya biasa-biasa saja (tidak terlalu aktif dan tidak terlalu pemalau). Pada pemberian intervensi pertama ini anak-anak juga ada peningkatan dalam menulis huruf dan menghafal huruf.

4) Refleksi

Setelah pemberian intervensi sudah berlangsung selama 45 menit, siswa sudah banyak yang berdiri dan berpindah-pindah dari tempat duduknya karena tergesah-gesah ingin istirahat, melihat jam sudah mendekati jam sebelas siang (waktu istirahat), bahkan ada anak yang sukah mengganggu temannya sampai terjatuh dari tempat duduknya karena tingkahnya.

c. Hasil penelitian tanggal 11 April 2011

Penelitian tanggal 11 April 2011 pukul 10.00-10.45 WIB merupakan penelitian yang ketiga yaitu memberikan intervensi kedua pada kelompok eksperimen setelah dilakukan intervensi yang pertama. Pemberian intervensi yang kedua ini adalah membahas materi tentang pengenalan unsur-unsur linguistik dengan menggunakan media kata bergambar.

Pada penelitian dijelaskan sebagai berikut:

1) Langkah persiapan

Peneliti menyiapkan beberapa media kata bergambar untuk kelompok eksperimen, sesuai dengan materi yang di berikan yaitu materi tentang pengenalan unsur-unsur linguistik. Dan menyiapkan beberapa materi tentang pengenalan unsur-unsur linguistik untuk pembelajaran konvensional pada kelompok kontrol.

2) Langkah pelaksanaan

- a) Tahap pembukaan:
 - (1) Peneliti memberikan salam sapa kepada siswa.
 - (2) Peneliti memimpin do'a sebelum mengawali kegiatan.
- b) Tahap kegiatan:
 - (1) Menyuruh anak untuk memasukkan semua alat tulis dan buku ke dalam laci.
 - (2) Memberitahukan kepada siswa kalau hari ini belajar pengenalan unsur-unsur linguistik dengan menggunakan media kata bergambar.
 - (3) Peneliti menunjukkan beberapa unsur-unsur linguistik yang harus dikuasai oleh siswa yang sesuai dengan media kata bergambar.
 - (4) Peneliti mengenalkan atau menyebutkan satu persatu perbedaan bunyi huruf secara oral kepada anak-anak.

- (5) Anak-anak di minta bersamaan untuk membaca ulang hurufhuruf yang di tunjukkan pada anak-anak yang sudah di kenalkan oleh peneliti.
- (6) Anak-anak bergantian di panggil namanya untuk membaca huruf yang di tunjukkan peneliti ke anak-anak.
- (7) Peneliti menyuruh siswa satu persatu maju kedepan untuk menuliskan huruf yang di sebutkan peneliti.
- (8) Mengajari dan memberikan contoh ulang saat siswa masih mengalami kesulitan atau kesalahan pada saat penulisan huruf-huruf yang di sebutkan oleh peneliti.

c) Tahap akhir:

- (1) Peneliti menyampaikan bahwa kegiatan selesai.
- (2) Mempersilahkan anak-anak untuk istirahat.

3) Hasil pengamatan

Pada pemberian intervensi ke dua ini, semua siswa yang menjadi subyek merasa senang dan semangat sekali melihat dan bertemu dengan peneliti. Mereka langsung mengajak peneliti masuk kelas dan belajar membaca lagi menggunakan media kata bergambar yang peneliti bawa. Anak-anak semangat dan berebut ingin melihat media kata bergambar yang di bawa peneliti, hampir semua anak-anak maju kedepan. Teori hari ini yang di kenalkan kepada anak-anak yaitu pengenalan unsur-unsur linguistik dalam membaca yaitu perbedaan cara membaca bunyi huruf.

4) Refleksi

Saat peneliti memberikan intervensi ke dua dan menunjukkan media kata bergambar pada anak-anak, tiba-tiba salah satu anak yang menangis karna bertengkar dengan salah satu temannya. Hanya karna ingin berebut untuk duduk bangku yang paling depan. Penelitipun memberi keduanya untuk duduk didepan mereka pun mulai senang, karena anak-anak ingin melihat lebih dekat media kata bergambar yang di bawah oleh peneliti.

d. Hasil penelitian tanggal 14 April 2011

Penelitian tanggal 14 April 2011 pukul 10.00-10.45 WIB merupakan penelitian yang keempat yaitu memberikan intervensi ketiga pada kelompok eksperimen setelah dilakukan intervensi yang kedua. Pemberian intervensi yang ketiga ini adalah membahas materi tentang pengenalan korespondesi pola ejaan dengan bunyi dengan menggunakan media kata bergambar.

Pada penelitian dijelaskan sebagai berikut:

1) Langkah persiapan

Peneliti menyiapkan beberapa media kata bergambar untuk kelompok eksperimen, sesuai dengan materi yang di berikan yaitu materi tentang pengenalan korespondesi pola ejaan dengan bunyi. Dan menyiapkan beberapa materi tentang pengenalan korespondesi pola ejaan dengan bunyi untuk pembelajaran konvensional pada kelompok kontrol.

2) Langkah pelaksanaan

- a) Tahap pembukaan:
 - (1) Peneliti memberikan salam sapa kepada siswa.
 - (2) Peneliti memimpin do'a sebelum mengawali kegiatan.

b) Tahap kegiatan:

- (1) Menyuruh anak untuk memasukkan semua alat tulis dan buku ke dalam laci.
- (2) Memberitahu kepada siswa kalau hari ini belajar mengenal korespondesi pola ejaan dengan bunyi dengan menggunakan media kata bergambar.
- (3) Peneliti mencontohkan beberapa korespondesi pola ejaan dengan bunyi sesuai dengan media kata bergambar.
- (4) Peneliti mengenalkan atau mencontohkan satu persatu korespondesi pola ejaan dengan bunyi secara oral kepada anak-anak.
- (5) Anak-anak di minta bersamaan untuk membaca ulang pola ejaan kata dengan bunyi, yang sesuai di contohkan oleh peneliti.
- (6) Anak-anak bergantian di panggil namanya untuk membaca huruf yang di contohkan peneliti ke anak-anak.
- (7) Peneliti menyuruh siswa satu persatu maju kedepan untuk menuliskan kata sesuai gambar yang di perlihatkan oleh peneliti.

(8) Mengajari dan memberikan contoh ulang saat siswa masih mengalami kesulitan atau kesalahan pada pola ejaan dengan bunyi secara oral kepada anak-anak.

c) Tahap pengakhiran:

- (1) Peneliti menyampaikan bahwa kegiatan selesai.
- (2) Mempersilahkan anak-anak untuk istirahat.

3) Hasil pengamatan

Pada pemberian intervensi ketiga, peneliti memberikan contoh tentang korespondesi pola ejaan dengan bunyi. Beberapa anak ada yang langsung mengerti penjelasan dari peneliti sedangkan anak-anak yang lainnya, ada yang belum bisa mengerti penjelasan dari peneliti. Peneliti pun mengajari dan memberikan contoh ulang saat siswa masih mengalami kesulitan atau kesalahan pada pola ejaan dengan bunyi secara oral kepada anak-anak.

4) Refleksi

Ketika anak-anak di panggil peneliti satu persatu untuk membaca ulang pola ejaan dengan bunyi yang sudah di contohkan oleh peneliti, ada salah satu anak yang langsung menirukan dan ada yang masi malu-malu untuk menirukan peneliti. Tapi anak-anak tetap menunjukkan semangatnya untuk belajar membaca meskipun mereka sebagian ada yang belum mampu untuk mengejah.

e. Hasil penelitian tanggal 18 April 2011

Penelitian tanggal 18 April 2011 pukul 10.00-10.45 WIB merupakan penelitian yang kelima yaitu memberikan intervensi keempat pada kelompok eksperimen setelah dilakukan intervensi yang ketiga. Pemberian intervensi yang keempat ini adalah membahas materi tentang pengenalan korespondesi pola ejaan dengan bunyi dengan menggunakan media kata bergambar.

Pada penelitian dijelaskan sebagai berikut:

1) Langkah persiapan

Peneliti menyiapkan beberapa media kata bergambar untuk kelompok eksperimen, sesuai dengan materi yang di berikan yaitu materi tentang pengenalan korespondesi pola ejaan dengan bunyi. Dan menyiapkan beberapa materi tentang pengenalan korespondesi pola ejaan dengan bunyi untuk pembelajaran konvensional pada kelompok kontrol.

2) Langkah pelaksanaan

- a) Tahap pembukaan:
 - (1) Peneliti memberikan salam sapa kepada siswa.
 - (2) Peneliti memimpin do'a sebelum mengawali kegiatan.

b) Tahap kegiatan:

 Menyuruh anak untuk memasukkan semua alat tulis dan buku ke dalam laci, lalu meminta anak-anak duduk manis dan tangan dilipat.

- (2) Memberitahukan kepada siswa kalau hari ini belajar mengenal korespondesi pola ejaan dengan bunyi dengan menggunakan media kata bergambar.
- (3) Peneliti mencontohkan beberapa korespondesi pola ejaan dengan bunyi sesuai dengan media kata bergambar.
- (4) Peneliti mengenalkan atau mencontohkan satu persatu korespondesi pola ejaan dengan bunyi secara oral kepada anak-anak.
- (5) Anak-anak di minta bersamaan untuk membaca ulang pola ejaan kata dengan bunyi, yang sesuai di contohkan oleh peneliti.
- (6) Anak-anak bergantian di panggil namanya untuk membaca pola ejaan dengan bunyi sesuai yang di contohkan peneliti ke anak-anak.
- (7) Peneliti menyuruh siswa satu persatu maju kedepan untuk menuliskan kata sesuai gambar yang di perlihatkan oleh peneliti kepada anak..
- (8) Mengajari dan memberikan contoh ulang saat siswa masih mengalami kesulitan atau kesalahan pada saat membaca dan penulisan huruf-huruf berupa suku kata yang di contohkan oleh peneliti.

c) Tahap akhir:

(1) Peneliti menyampaikan bahwa kegiatan selesai.

(2) Mempersilahkan anak-anak untuk istirahat.

3) Hasil pengamatan

Pada pemberian intervensi keempat, saat peneliti menyuruh siswa satu persatu maju kedepan untuk menuliskan kata yang sesuai dengan gambar yang di tunjukkan oleh peneliti kepada anak, ada sebagian mampu untuk menulis dan membaca meskipun dengan mengejah. Dan ketika membaca pola ejaan anak-anak mulai bisa dan mampu untuk menirukan contoh dari peneliti. Della masih malu kalau di minta untuk maju kedepan, sedangkan yang lain sudah berani. Peneliti tetap mengajari dan memberikan contoh ulang saat siswa masih mengalami kesulitan atau kesalahan pada saat penulisan huruf-huruf berupa suku kata yang sesuai dengan gambar yang di perlihatkan oleh peneliti.

4) Refleksi

Pada saat kegiatan belajar (pemberian intervensi) kepada anak-anak, tiba-tiba ada salah satu anak mengambil media kata bergambar, lalu semua anak-anak ikut mengambil media kata bergambar. Mereka merasa senang melihat gambar-gambar yang ada di media kata bergambar. Penelitipun memintanya kembali karena pembelajaran belum selesai.

f. Hasil penelitian tanggal 21 April 2011

Penelitian tanggal 21 April 2011 pukul 10.00-10.45 WIB merupakan penelitian yang keenam yaitu memberikan intervensi kelima

pada kelompok eksperimen setelah dilakukan intervensi yang keempat.

Pemberian intervensi yang kelima ini adalah membahas materi tentang cara membaca kata dengan lafal yang tepat dengan menggunakan media kata bergambar.

Pada penelitian dijelaskan sebagai berikut:

1) Langkah persiapan

Peneliti menyiapkan beberapa media kata bergambar untuk kelompok eksperimen, sesuai dengan materi yang di berikan yaitu materi tentang cara membaca kata dengan lafal yang tepat. Dan menyiapkan beberapa materi tentang pengenalan korespondesi pola ejaan dengan bunyi untuk pembelajaran konvensional pada kelompok kontrol.

2) Langkah pelaksanaan

- a) Tahap pembukaan:
 - (1) Peneliti memberikan salam sapa kepada siswa.
 - (2) Peneliti memimpin do'a sebelum mengawali kegiatan.

b) Tahap kegiatan:

- (1) Menyuruh anak untuk memasukkan semua alat tulis dan buku ke dalam laci, lalu menyuruh anak duduk manis dan tangan di lipat.
- (2) Memberitahukan kepada siswa kalau hari ini belajar cara membaca kata dengan lafal yang tepat dengan menggunakan media kata bergambar.

- (3) Peneliti mencontohkan beberapa cara membaca kata dengan lafal yang tepat sesuai dengan media kata bergambar.
- (4) Peneliti mencontohkan satu persatu cara membaca kata dengan lafal yang tepat secara oral kepada anak-anak.
- (5) Peneliti memberi media kata bergambar satu persatu pada anak, lalu anak di minta maju kedepan satu persatu kemudian anak menyebutkan nama gambar yang sesuai media kata bergambar yang anak pegang.
- (6) Anak-anak di minta bersama-sama untuk membaca ulang kata dengan lafal yang tepat yang sesuai di contohkan oleh peneliti.
- (7) Anak-anak bergantian di panggil namanya untuk membaca kata dengan lafal yang tepat yang di contohkan peneliti ke anak-anak.
- (8) Peneliti menyuruh siswa satu persatu maju kedepan untuk menuliskan kata yang sesuai gambar yang di perlihatkan oleh peneliti kepada anak-anak.
- (9) Mengajari dan memberikan contoh ulang saat siswa masih mengalami kesulitan atau kesalahan pada saat membaca dan penulisan kata-kata yang sesuai dengan gambar yang di perlihatkan oleh peneliti..

c) Tahap akhir:

(1) Peneliti menyampaikan bahwa kegiatan selesai.

(2) Mempersilahkan anak-anak untuk istirahat.

3) Hasil pengamatan

Pada pemberian intervensi kelima, anak-anak tetap senang dan semangat untuk belajar membaca dengan media kata bergambar. Anak-anak langsung minta bergantian maju kedepan untuk membaca sesuai gambar di media kata bergambar, serta menulis di papan sepeti biasa. Anak-anak sudah tidak ada yang malu-malu semua berebut untuk urutan pertama maju kedepan. Meskipun masih ada yang belum mampu untuk menulis dan membaca lancar namun anak-anak tetap semangat.

4) Refleksi

Setelah anak-anak di beri media kata bergambar, anakanak di minta maju untuk membaca dan menulis sesuai media kata bergambar yang anak pegang, dan ada salah satu anak yang ingin maju terus meskipun gilirannya sudah selesai, peneliti pun memberi pengertian kalau temannya juga harus maju bergantian.

g. Hasil penelitian tanggal 25 April 2011

Penelitian tanggal 25 April 2011 pukul 10.00-10.45 WIB merupakan penelitian yang ketujuh yaitu memberikan intervensi keenam pada kelompok eksperimen setelah dilakukan intervensi yang kelima. Pemberian intervensi yang keenam ini adalah membahas materi tentang cara membaca kata dengan lafal yang tepat dengan menggunakan media kata bergambar.

Pada penelitian dijelaskan sebagai berikut:

1) Langkah persiapan

Peneliti menyiapkan beberapa media kata bergambar untuk kelompok eksperimen, sesuai dengan materi yang di berikan yaitu materi tentang cara membaca kata dengan lafal yang tepat. Dan menyiapkan beberapa materi tentang pengenalan korespondesi pola ejaan dengan bunyi untuk pembelajaran konvensional pada kelompok kontrol.

2) Langkah pelaksanaan

- a) Tahap pembukaan:
 - (1) Peneliti memberikan salam sapa kepada siswa.
 - (2) Peneliti memimpin do'a sebelum mengawali kegiatan.

b) Tahap kegiatan:

- (1) Menyuruh anak untuk memasukkan semua alat tulis dan buku ke dalam laci, lalu meminta anak duduk manis dan melipat tangan.
- (2) Memberitahukan kepada siswa kalau hari ini belajar cara membaca kata dengan lafal yang tepat dengan menggunakan media kata bergambar.
- (3) Peneliti mencontohkan beberapa cara membaca kata dengan lafal yang tepat sesuai dengan media kata bergambar.
- (4) Peneliti mencontohkan satu persatu cara membaca kata dengan lafal yang tepat secara oral kepada anak-anak.

- (5) Anak-anak di minta bersamaan untuk membaca ulang kata dengan lafal yang tepat yang sesuai di contohkan oleh peneliti.
- (6) Anak-anak bergantian di panggil namanya untuk membaca kata dengan lafal yang tepat yang di contohkan peneliti ke anak-anak.
- (7) Peneliti menyuruh siswa satu persatu maju kedepan untuk menuliskan kata yang sesuai gambar yang di perlihatkan oleh peneliti kepada anak-anak.
- (8) Peneliti membagi menjadi dua kelompok untuk membuat kuis yaitu dengan cara bermainan sambil belajar.
- (9) Mengajari dan memberikan contoh ulang saat siswa masih mengalami kesulitan atau kesalahan pada saat membaca dan penulisan kata-kata yang sesuai gambar yang di perlihatkan oleh peneliti kepada anak-anak.
- c) Tahap akhir:
- (1) Peneliti menyampaikan bahwa kegiatan selesai.
- (2) Mempersilahkan anak-anak untuk istirahat.
- 3) Hasil pengamatan

Pada pemberian intervensi keenam merupakan pemberian intervensi yang terakhir. Anak-anak masih tetap semangat, peneliti memberikan cara bermain sambil belajar. Yaitu di bentuk menjadi dua kelompok, yaitu kelompok buah apel dan jeruk, kemudian anak

di minta maju satu persatu untuk membaca media kata bergambar yang di bawah oleh peneliti, anak-anak pun semangat ingin mendapat nilai baik untuk kelompoknya. Hasilnya pun tidak jauh bedah hampir setiap kelompok semua bisa membaca media kata bergambar dengan lancar.

4) Refleksi

Peneliti membuat permainan yaitu bermai sambil belajar dengan menggunakan media kata bergambar, anak-anak menyambutnya dengan senang dan antusias untuk melakukan intruksi dari peneliti. Hampir semua rata-rata anak mampu membaca media kata bergambar meskipun ada yang masih mengejah.

h. Hasil penelitian tanggal 28 April 2011

Penelitian tanggal 28 April 2011 pukul 10.00-10.45 WIB merupakan penelitian yang kedelapan yaitu memiliki tujuan untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan pada anak, setelah di berikan intervensi sebanyak enam kali pertemuan.

Dalam pertemuan ini, peneliti mengajak siswa (anak TK B Medokan ayu Rungkut Surabaya) untuk belajar membaca, tanpa menggunakan media kata bergambar yaitu dengan cara memberikan soal posttest, yaitu tes kemampuan membaca. Tes kemampuan membaca yang di gunakan dalam postest sama dengan yang digunakan dalam pretest.

Pada penelitian dijelaskan sebagai berikut:

1) Langkah persiapan

Peneliti mempersiapkan instrument *check list* kemampuan membaca permulaan, serta mempersiapkan soal *posttest* kemampuan membaca yaitu berupa lembar soal huruf-huruf konsonan dan beberapa kata yang sudah di siapkan oleh peneliti.

2) Langkah pelaksanaan

- a) Tahap pembukaan:
 - (1) Peneliti memberikan salam sapa kepada siswa.
 - (2) Peneliti memimpin do'a sebelum mengawali kegiatan.

b) Tahap kegiatan:

- Memberitahukan kepada siswa kalau hari ini belajar membaca, dan meminta anak untuk membawa pensil untuk menulis.
- (2) Anak di panggil maju kedepan satu persatu bergantian.
- (3) Tes pertama yaitu membaca huruf a,b,d,e,i,k,l,m,o,p,s,t,u, dan beberapa kata seperti: "ayam", "buku", "meja", "sapu", "kuda", "palu", "bola", dan "dasi". Tes kedua yaitu tes tulis: anak di minta untuk menulis huruf a,b,d,e,i,k,l,m,o,p,s,t,u, dan menulis kata seperti: "apel", "kado", "kuda", "mata", "dasi". yaitu, dengan cara mendekte huruf konsonan dan kata-kata yang sudah di siapkan oleh peneliti

(4) Anak yang menunggu panggilan atau anak yang sudah di panggil untuk tes kemampuan membaca, tugas selanjutnya anak diminta mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru, agar proses *prosttest* berjalan dengan lancar dan anak-anak tidak sampai bermain dan kondisi anak tetap belajar seperti biasa.

c) Tahap akhir:

- (1) Peneliti menyampaikan bahwa kegiatan selesai.
- (2) Mempersilahkan anak-anak untuk istirahat

3) Hasil pengamatan

Saat pemberian posttest, anak-anak sangat semangat untuk membaca bebrapa kata dan menulis yang sudah disiapkan oleh peneliti. Setelah peneliti memanggil anak maju kedepan satu persatu untuk tes membaca yaitu berupa membaca huruf konsonan dan beberapa kata dan tes tulis yaitu berupa mendekte huruf konsonan dan kata-kata tanpa gambar, lalu menunjukkan gambar tanpa nama. Soal-soal tes ini yang harus di selesaikan oleh siswa agar dapat mengetahui kemampuan membaca permulaan anak. Semangat anak-anak sangat luar biasa, mereka tidak pernah menyerah dan tidak mengeluh ketika menjali beberapa tes yang di berikan oleh peneliti.

4) Refleksi

Saat kegiatan tes kemampuan membaca berlangsung yaitu posttest untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan pada

anak setelah diberi intervensi berupa media kata bergambar. Anak menunggu giliran untuk di panggil, suasanah tiba-tiba menjadi ramai karena semua ingin cepat di panggil gilirannya. Akhirnya salah satu guru mencoba memberi pengertian pada anak-anak agar dapat kembali tenang dan mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru sambil menunggu giliran untuk maju kedepan. Suasanapun mulai tenang kembali sampai kegiatan tes kemampuan membaca permulaan selesai.

B. Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini, data *chek list* tentang kemampuan membaca permulaan yang di peroleh dari hasil *prestest* tanggal 05 April 2011 dan *posttest* tanggal 28 April 2011 antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol akan di analisis dengan menggunakan analisis Uji 2 Related Samples, melalui program SPSS 16.0. Untuk mengetahui terdapat tidaknya perbedaan kemampuan membaca permulaan antara pembelajaran yang menggunakan media kata bergambar dengan pembelajaran konvensional pada anak TK B Medokan Ayu Rungkut Surabaya.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data kemampuan membaca siswa. Berdasarkan hipotesis yang di ajukan bahwa media kata bergambar efektif dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa TK B Al-Ikhas Medokan Ayu Rungkut Surabaya, maka dilakukan uji statistik dengan menggunakan uji beda wilcoxon rank pada SPSS 16.0. hasilnya menunjukkan nilai Zhitung sebesar -3.000, karena (-3.000 > 1.96)

maka hipotesis statistik yang menyatakan terdapat perbedaan kemampuan membaca siswa antara siswa kelompok kontrol yang di berikan pembelajaran media konvensional dengan siswa kelompok eksperimen yang di berikan pembelajaran media kata bergambar, di terima.

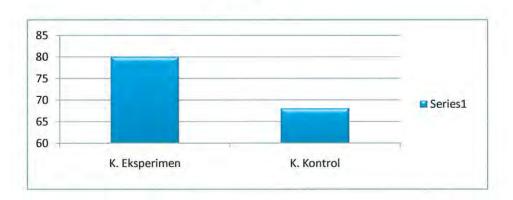
Data yang diperoleh dalam penelitian, yaitu data kemampuan membaca permulaan siswa, dapat pula dilakukan pengujian hipotesis dengan membandingkan taraf signifikasinya (p-value) dengan galatnya. Berdasarkan data pada kolom Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,003, atau signifikasinya < 0.05 (0,003 < 0.05), maka hipotesis statistik yang diajukan bahwa ada perbedaan kemampuan membaca siswa antara siswa kelompok kontrol yang di berikan pembelajaran media konvensional dengan siswa kelompok eksperimen yang di berikan pembelajaran media kata bergambar pada siswa TK B pada mata pelajaran bahasa di TK Al-Ikhlas Medokan Ayu Rungkut Surabaya, di terima.

Berdasarkan data penelitian ini dapat di simpulkan, nilai rata-rata hasil kemampuan membaca untuk siswa kelompok kontrol yang menggunakan media konvensional mendapatkan nilai kemampuan membaca lebih rendah sebesar 68. Sedangkan siswa kelompok eksperimen yang menggunakan media kata bergambar mendapat nilai kemampuan membaca lebih tinggi sebesar 80, antara lain yaitu 68 < 80 menyatakan adanya perubahan yang singnifikan pada kemamuan membaca permulaan siswa kelompok kontrol yang menggunakan media konvensional dengan kemampuan membaca permulaan siswa kelompok eksperimen yang menggunakan media kata bergambar. Hal ini juga

terlihat dari 10 siswa kelompok eksperimen yang di bandingkan, terdapat 9 sampai dengan 10 siswa kelompok eksperimen kemampuan membacanya lebih tinggi di bandingkan kemampuan membaca siswa kelompok kontrol. Dari hasil penelitian tersebut terbukti bahwa siswa kelompok eksperimen yang di berikan pembelajaran media kata bergambar rata-rata memiliki kemampuan membaca lebih tinggi di bandingkan kemampuan membaca pada siswa kelompok kontrol.

Apabila dipadukan antara hipotesis statistik diatas dengan hipotesis penelitian yaitu media kata bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa TK B Al-Ikhlas Medokan Ayu Rungkut Surabaya, terbukti. Yaitu siswa TK B Al-Ikhlas Medokan Ayu Rungkut Surabaya lebih semangat, tertarik dan dapat membaca lancar sesuai dengan media kata bergambar.

Tabel 13. Rata-rata Kemampuan Membaca setelah di Berikan Treatment antara Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.



Dari hasil observasi selama berlangsungnya pembelajaran membaca di kelas, terlihat ada perbedaan perilaku membaca antara siswa kelompok kontrol yang di berikan media konvensional dengan kelompok eksperimen yang di berikan media kata bergambar. Pada kelompok eksperimen dalam belajar membaca permulaan dengan menggunakan media kata bergambar siswa lebih semangat, tertarik dan dapat membaca dengan lancar, mudah paham ketika di beri penjelasan, siswa mampu membaca dan menulis kata dengan mandiri, siswa mampu berkonsentrasi mendengarkan saat peneliti memberikan contoh membaca kata dengan benar, siswa mudah di arahkan ketika di perintah peneliti untuk maju kedepan untuk membaca kata dan menulis kata. Sedangkan pada kelompok kontrol dalam belajar membaca permulaan dengan media konvensional terkesan siswa merasah jenuh dan bosan karena situasi pembelajaran yang serius dan bersifat monoton, sehingga menimbulkan kejenuhan siswa dalam belajar sehingga siswa kurang semangat untuk belajar membaca.

C. Pembahasan

Berdasarkan data penelitian yang di analisis dengan menggunakan uji beda wilcoxon rank pada SPSS 16.0 ini dapat di simpulkan, nilai rata-rata hasil kemampuan membaca kelompok kontrol yang menggunakan media konvensional mendapatkan nilai kemampuan membaca lebih rendah dari kelompok eksperimen yang menggunakan media kata bergambar mendapat nilai kemampuan membaca lebih tinggi yaitu 68 < 80 menyatakan adanya perubahan yang singnifikan pada kemamuan membaca permulaan siswa

kelompok kontrol yang menggunakan media konvensional dengan kemampuan membaca permulaan siswa kelompok eksperimen yang menggunakan media kata bergambar. Dan di tandai dengan nilai Zhitung -3.000 > 1,96 sehingga hipotesis statistik yang diajukan bahwa ada perbedaan kemampuan membaca siswa antara siswa kelompok kontrol yang di berikan pembelajaran media konvensional dengan siswa kelompok eksperimen yang di berikan pembelajaran media kata bergambar pada siswa TK B pada mata pelajaran bahasa di TK Al-Ikhlas Medokan Ayu Rungkut Surabaya, di terima. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan anak yang di peroleh melalui pembelajaran yang menggunakan media kata bergambar lebih tinggi dari pada kemampuan membaca permulaan anak yang di peroleh melalui pembelajaran konvensional.

Apabila dipadukan antara hipotesis statistik diatas dengan hipotesis penelitian yaitu media kata bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa TK B Al-Ikhlas Medokan ayu Rungkut Surabaya, terbukti. Yaitu siswa TK B Al-Ikhlas Medokan ayu Rungkut Surabaya lebih semangat, tertarik dan dapat membaca lancar dengan menggunakan media kata bergambar.

Dalam penelitian ini semakin menegaskan bahwa alat peraga/alat bermain adalah kelengkapan penting dalam menyelenggarakan pendidikan di TK. Penggunaan alat peraga yang menarik perhatian dan dekat dengan lingkungan anak dapat meningkatkan minat dan gairah anak untuk belajar di area baca tulis. Penggunaan media kata bergambar dapat menjembatani

kemampuan yang di peroleh anak di TK dengan lingkungan. Hal ini karena pada media kata bergambar tersebut di sertai gambar-gambar yang menarik huruf awalnya sesuai dengan huruf yang di pelajari. Dengan digunakan media kata bergambar kegiatan bermain sambil belajar lebih menyenangkan bagi anak. Berbeda dengan pembelajaran konvensional, terkesan siswa merasah jenuh dan bosan karena situasi pembelajaran yang serius dan bersifat monoton, sehingga menimbulkan kejenuhan siswa dalam belajar sehingga siswa kurang semangat untuk belajar membaca.

Dari data tersebut maka bila dirujukkan pada teori Piaget (dalam Desmita 2007:130) bahwa struktur-struktur kognitif anak seperti kemampuan membaca harus dilatih, dan permainan merupakan setting yang sempurna bagi latihan membaca permulaan, yang memungkinkan anak-anak dapat mengembangkan kompetensi-kopetensi dan keterampilan-keterampilan yang diperlukannya dengan cara menyenangkan. Jadi dapat di simpulkan bahawa kemampuan membaca permulaan pada siswa TK B Al-Ikhlas Medokan ayu Rungkut Surabaya antara kemampuan membaca permulaan kelompok eksperimen yang pembelajarannya menggunakan media kata bergambar lebih tinggi di bandingkan kemampuan membaca permulaan kelompok kontrol yang pembelajarannya menggunakan media konvensional.

Berdasarka dari hasil penelitian-penelitian terdahulu, penelitian dari Evi Hasim, yaitu menunjukkan bahwa penggunaan media kata bergambar dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran membaca permulaan di kelas 1 sekolah dasar tidak efektif. Karena ditemukan bahwa siswa SD kelas 1

ternyata sudah bisa membaca kata, bahkan sudah bisa membaca kalimat. Sehingga media kata bergambar tidak layak di berikan pada siswa SD kelas 1. Dan hasil dari penelitian Wahyu Sukartiningsih menunjukkan bahwa meningkatkan kualitas pembelajaran membaca permulaan di kelas 1 sekolah dasar melalui media kata bergambar tidak efektif. Karena ditemukan bahwa siswa SD kelas 1 ternyata sudah bisa membaca kata, bahkan sudah bisa membaca kalimat. Sehingga media kata bergambar tidak layak di berikan pada siswa SD kelas 1.

Maka dari itu peneliti ingin mencoba meneliti tentang penggunaan media kata bergambar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran membaca permulaan pada anak usia TK di TK AL-Ikhlas Medokan Ayu Rungkut Surabaya. Dan terbukti hasil dari pemberian media kata bergambar pada siswa TK B Medokan Ayu Rungkut Surabaya efektif. Karena terdapat perbedaan yang singnifikan kemampuan membaca permulaan antara pembelajaran yang menggunakan media konvensional dengan pembelajaran yang menggunakan media kata bergambar pada siawa TK B Medokan ayu Rungkut Surabaya. Di tandai dengan nilai Zhitung -3.000 > 1,96 sehingga hipotesis statistik yang diajukan bahwa ada perbedaan kemampuan membaca siswa antara siswa kelompok kontrol yang di berikan pembelajaran media konvensional dengan siswa kelompok eksperimen yang di berikan pembelajaran media kata bergambar pada siswa TK B pada mata pelajaran bahasa di TK Al-Ikhlas Medokan Ayu Rungkut Surabaya, di terima. Hasil ini menunjukkan bahwa media kata bergambar efektif untuk pembelajaran membaca permulaan pada

siswa TK B Al-Ikhlas Medokan Ayu Rungkut Surabaya di bandingkan dengan pembelajaran dalam meningkatkan kualitas membaca permulaan di kelas 1 sekolah dasar yaitu tidak efektif, karena ditemukan bahwa siswa SD kelas 1 ternyata sudah bisa membaca kata, bahkan sudah bisa membaca kalimat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data hipotesis statistik dengan hipotesis penelitian yaitu media kata bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa TK B, atau media kata bergambar efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa TK B Medokan Ayu Rungkut Surabaya, tebukti. Yaitu nilai rata-rata hasil kemampuan membaca kelompok kontrol yang menggunakan media konvensional mendapatkan nilai lebih rendah dari kelompok eksperimen yang menggunakan media kata bergambar yaitu mendapat nilai lebih tinggi. Yaitu siswa TK B Al-Ikhlas Medokan Ayu Rungkut Surabaya lebih semangat, tertarik dan dapat membaca lancar dengan menggunakan media kata bergambar.

Jadi dapat di simpulkan bahawa kemampuan membaca permulaan pada siswa TK B Al-Ikhlas Medokan ayu Rungkut Surabaya antara kemampuan membaca permulaan kelompok eksperimen yang pembelajarannya menggunakan media kata bergambar lebih tinggi di bandingkan kemampuan membaca permulaan kelompok kontrol yang pembelajarannya menggunakan media konvensional. Atau dengan kata lain, media kata bergambar efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa TK B Al-Ikhlas Medokan Ayu Rungkut Surabaya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang di peroleh dan pembahasan tentang hasil penelitian ini maka dapat di kemukakan beberapa saran antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Sekolah Taman Kanak-Kanak sebagai lembaga pendidikan, hendaknya menyediakan banyak media pembelajaran pada setiap proses kegiatan belajar mengajar, khususya media kata bergambar ini memberikan kesan nyata atau sebenarnya, hal ini dapat memotivasi minat pada pelajaran serda dapat membantu dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan pada anak TK.

2. Bagi Guru

Guru sebagai orang yang berperan dalam proses mengajar mampu memandang dari hasil penelitian yang dapat di jadikan sebagai gambaran dalam mengajar. Oleh karena itu seharusya seorang guru mampu untuk merubah sistem lama atau penggunaan media pelajaran yang lama untuk mengembangkannya ke arah ide-ide yang kreatif dari seorang guru agar siswa termotivasi dalam belajar dan menimbulkan suasana belajar mengajar yang menyenangkan.

3. Bagi Orang Tua

Orang tua sebagai motivator yang lebih dekat dengan anak. Oleh sebab itu dengan adanya sikap aktif dari orang tua dalam memberikan hal-hal yang mendukung proses belajar anak di rumah hendaknya

menyediakan fasilitas mengenai informasai baru dan memberikan bimbingan khususya dalam berbahasa.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hendaknya mempunyai pengetahuan yang luas tentang penelitian, khususya dalam masah metodologi penelitian. Bagi pembaca atau peneliti selanjutnya yang akan mengambil tema yang sama hendaknya memperhatikan kelengkapan data dari obyek penelitian yang akan diteliti untuk mendukung kejelasan pembahasan dalam hasil penelitian. Selanjutnya, di harapkan mampu mengembangkan penelitian ini pada aspek kearah yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto, (2010). Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuain Pembelajaran, Yogyakarta: Gava Media.
- Desmita, (2007). Psikologi Perkembangan Peserta Didik (Panduan Bagi Orang Tua @ Guru Dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP dan SMA), Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dewi Arum WMP, Luh Putu PM & Ni Luh Sukarningsih. *Uji keunggulan alat peraga wayang abjad kontekstual dalam pencapaian kemampuan baca tulis permulaan anak kelompok B TK negeri singarja*. Jornal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Vol. 1 No. 1. Desember 2007: 110-121.
- Hasim, Evi. Penggunaan media kata bergambar dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaranmembaca dan menulis permulaan di kelas sekolah dasar. Jornal penelitian dan pendidikan, Vol.5 2. Juli 2008, hal. 78-87.
- Hadi, cholichul dkk, (2008). *Psikologi Eksperimen*, Surabaya: Unit penelitian dan publikasi Psikologi (Fakultas Psikologi Universitas Airlangga).
- Hamalik, Oemar, (1994). Media Pendidikan, Bandung: PT Citra Aditya Bakti.
- Hermawan, ucep, (2011). *Metode pembelajaran bahasa arab*. Bandung: PTremaja rosda karya.
- Hurlock, Elizabeth B, (1980). Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan, Jakarta: Erlangga.
- Kartono, Kartini, (1994). Bimbingan belajar di SMA dan Perguruan Tinggi, Jakarta: CV. Rajawali.
- Limanto, Susanna. Peningkatan minat dan kemampuan anak usia prasekolah untuk belajar membaca dan menulis permulaan menggunaka computer aided lerning. 114 Gematika Jornal Manajemen Informatika Vol. 9. Juni 2008.
- Mar'at, Samsunuwiyati, (2007). psikologi perkembangan, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mujito, (1994). Pembinaan Minat Membaca, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Muhid, Abdul, (2010). Analisis Statistik SPSS for Windows Cara Praktis Melakukan Analisis Statistik, Surabaya: LEMLIT & Duta Aksara.

- Noorlaila, Iva, (2010). *Panduan Lengkap Mengajar Paud*, Yogyakarta: Pinus Book Publisher.
- Notoatmodjo, soekidjo, (2010). *Metodologi penelitian kesehatan*, Jakarta:PT Rineka Cipta.
- Nurani & Bambang. (2010). Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak, Jakarta: Indeks
- Prasetyono, Sunar, dwi, (2008). Rahasia mengajar Gemar membaca pada anak sejak dini, Jogjakarta:Think.
- Patnomodewo, Soemiarti, (2008). *Pendidikan Anak Prasekolah*, Jakarta: Rinika Cipta.
- Rahim, Farida, (2088). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Riyanto Theo, dan Handoko Martin, *Pendidikan Pada Usia Dini*, Jakarta: PT Gransindo Anggota Ikapi.
- Ruhaena, Lisnawati. Pengaruh metode pembelajaran Jolly phonics terhadap kemampuan baca-tulis anak permulaan bahasa Indonesia dan bahasa inggris pada anak prasekola jornal, penelitian Humaniora, Vol. 9, N. 2, Agustus 2008:192-206.
- Sadiman, Arif S, dkk, (1986). Media pendidikan pengertian pengembangan dan pemanfaatan, Jakarta: CV Raja Wali.
- Semiawan, Conny R, (2008). Belajar dan Pembelajaran Prasekolah dan Sekolah Dasar, PT Indeks.
- Sukartiningsih, Wahyu. Peningkatan kualitas pembelajaran membaca dan menulis permulaan dikelas 1 sekolah dasar melalui media kata bergambar. Jornal pendidikan dasar, vol.5, No,1, 2004:51-60.
- Sugiyono. (2003). Metode Penelitian Bisnis, Bandung: ALFABETA
- Tarigan, Guntur H, (2008). Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa, Bandung: Angkasa.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pengembangan Bahasa, (1989). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.